

**PERAN MUHAMMAD BIN SALMAN DALAM LIBERALISASI
EKONOMI DAN MODERASI KEAGAMAAN DI ARAB SAUDI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam bidang Hubungan Internasional**



Oleh

LUNA AYU SAFITRI

NIM I72218050

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JANUARI 2023**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Luna Ayu Safitri

NIM: 172218050

Program Studi: Hubungan Internasional

Yang berjudul: **Peran Muhammad bin Salman dalam Liberalisasi Ekonomi dan Moderasi Keagamaan di Arab Saudi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 6 Januari 2023

Yang menyatakan



Luna Ayu Safitri

NIM: 172218050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

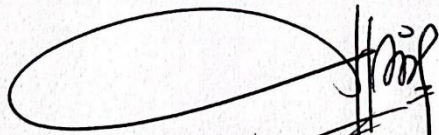
Nama: Luna Ayu Safitri

NIM: 172218050

Program Studi: Hubungan Internasional

yang berjudul: **Peran Muhammad bin Salman dalam Liberalisasi Ekonomi dan Moderasi Keagamaan di Arab Saudi**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 29 Desember 2022
Pembimbing



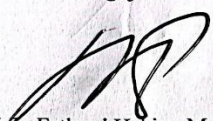
Muhammad Qobidl Ainul Arif, S.I.P., M.A., CIQnR.
NIP 198408232015031002

PENGESAHAN

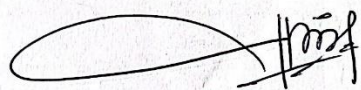
Skripsi oleh Luna Ayu Safitri dengan judul: **“Peran Muhammad bin Salman dalam Liberalisasi Ekonomi dan Moderasi Keagamaan di Arab Saudi”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 6 Januari 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

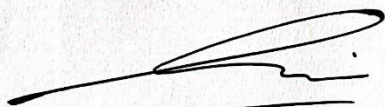
Penguji I


M. Fathoni Hakim, M.Si.
NIP 198401052011011008


Penguji II


Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A., CIQR.
NIP 198408232015031002

Penguji III


Nur Luthfi Hidayatullah, S.I.P., M.Hub.Int.
NIP 199104092020121012

Penguji IV


M. Jave Zulkarnaen, S.Pd. I., M.A.
NUP 202111003

Surabaya, 06 Januari 2023

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan


Dr. Abdul Chalik, M. Ag.
NIP 19730627200031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luna Ayu Safitri
 NIM : 172218050
 Fakultas/Jurusan : FISIP / Hubungan Internasional
 E-mail address : lunaayu44@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Muhammad bin Salman dalam Liberalisasi Ekonomi dan

Moderasi Keagamaan di Arab Saudi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 September 2023

Penulis

(Luna Ayu Safitri)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Luna Ayu Safitri, 2022, *The Role of Muhammad bin Salman in Economic Liberalization and Religious Moderation in Saudi Arabia, Undergraduate Thesis Program of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, State Islamic University of Sunan Ampel, Surabaya*

Keywords: *Role, Muhammad bin Salman, Economic Liberalization, Saudi Vision 2030*

This undergraduate thesis to find out the role of Muhammad bin Salman in economic liberalization and religious moderation in Saudi Arabia before and after being crowned crown prince in 2017. The research method used in this research is descriptive qualitative with the concepts of Role, Economic Liberalization, and Moderation of Religion. There were two roles of Muhammad bin Salman before becoming crown prince, namely government restructuring and initiating the Saudi Vision 2030. Meanwhile, Muhammad bin Salman's role after being crowned crown prince include carrying out the Saudi Vision 2030, loosening ultraconservative policies and bringing religious moderation to Saudi Arabian Islam. Economic liberalization and religion moderation are the actions of Muhammad bin Salman as a de facto leader who plays a role in making decisions.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Luna Ayu Safitri, 2022, Peran Muhammad bin Salman dalam Liberalisasi Ekonomi dan Moderasi Keagamaan di Arab Saudi, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Peran, Muhammad bin Salman, Liberalisasi Ekonomi, Visi Saudi 2030

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan sesudah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017. Metode penelitian dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif dengan konsep Peran, Liberalisasi Ekonomi, dan Moderasi Agama. Terdapat dua peran Muhammad bin Salman sebelum menjadi putra mahkota yakni restrukturisasi pemerintahan dan menginisiasi Visi Saudi 2030. Sementara peran Muhammad bin Salman sesudah dinobatkan menjadi putra mahkota yaitu menjalankan Visi Saudi 2030, melonggarkan kebijakan ultrakonservatif dan membawa Islam Arab Saudi menjadi moderat. Liberalisasi ekonomi dan moderasi agama adalah tindakan Muhammad bin Salman sebagai pemimpin *de facto* yang berperan dalam pengambilan keputusan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Reviu Literatur.....	7
F. Argumentasi Utama.....	16
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II KERANGKA BERPIKIR.....	19
A. Peran Pemimpin	19
B. Muhammad bin Salman	22
C. Liberalisasi Ekonomi	29
D. Moderasi Agama	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Unit Analisis Penelitian.....	40

C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PEMBAHASAN.....	46
A. Peran Muhammad bin Salman Sebelum Menjadi Putra Mahkota dalam Liberalisasi Ekonomi di Arab Saudi	46
1. Restrukturisasi Pemerintahan	46
2. Penginisiasi Visi Saudi 2030.....	48
B. Peran Muhammad bin Salman Setelah Menjadi Putra Mahkota dalam Liberalisasi Ekonomi dan Moderasi Agama di Arab Saudi	53
1. Menjalankan Visi Saudi 2030	53
2. Melonggarkan Kebijakan Ultra-konservatif.....	65
3. Membawa Islam Arab Saudi menjadi Moderat.....	80
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Model Komponen dalam Analisis Data.....	44
Gambar 2, Festival Musik <i>MDL Beast Soundstorm</i> di Riyadh.....	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerajaan Arab Saudi merupakan sebuah negara yang menganut sistem monarki absolut dimana konstitusi negara yang digunakan berbasis pada hukum syariat Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Sistem pemerintahan Arab Saudi tidak menggunakan sistem pemerintahan Islam sehingga disesuaikan dengan kondisi dalam negerinya sendiri. Berdiri sejak 23 September 1932, penamaan Arab Saudi berasal dari nama al-Saud yang merupakan pendiri kerajaan sekaligus raja pertama pada era modern yakni Abdul Azis bin Saud.³

Pada awal pendiriannya, Arab Saudi termasuk dalam golongan negara miskin akibat letak geografis dan bentang alam yang terletak di dataran gurun. Keterbatasan akan sumber air membuat Arab Saudi kesusahan untuk berkembang karena saat itu Arab Saudi masih berusaha untuk mencari potensi sumber daya alam yang dimilikinya. Tetapi sejak penemuan ladang minyak pertama di tahun 1938 dan saat itu digadagadag sebagai ladang minyak terbesar di dunia, perlahan Arab Saudi pun membebaskan diri dari kemiskinan dan menjelma menjadi negara *petrodollar* yang memiliki peran besar dalam panggung internasional.

³Panji Haryadi. "Peran Muhammad bin Salman terhadap Perubahan Pilar Kenegaraan Arab Saudi". Bandung; Jurnal ICMES 2 (2018) h 26

Sejak awal pendiriannya pemerintahan kerajaan Arab Saudi tentunya di dominasi oleh keluarga Saud. Sebagai negara yang bersifat monarki absolut, sejumlah posisi sentral dalam pemerintahan ditempati oleh anggota keluarga kerajaan. Politik keluarga tersebut sudah berlangsung sejak pemerintahan raja pertama Abdul Azis bin Saud hingga raja Salman bin Abdulaziz yang berkuasa sejak tahun 2015. Tidak mengherankan jika praktik rangkap jabatan dianggap normal di Arab Saudi. Pendirian Arab Saudi tidak bisa lepas dari hubungan antara keluarga Saud dan Wahabbi.

Wahabbi sendiri merupakan sebutan pengikut ajaran Muhammad bin Abdul Wahab, seorang tokoh konservatif yang hidup di tahun 1700-an Masehi. Muhammad bin Abdul Wahab merupakan tokoh yang menekankan pada purifikasi tauhid sesuai Al Quran. Hubungan mutualisme membuat kelompok Wahabbi menjadi salah satu *stakeholder* dalam pemerintahan Arab Saudi dimana mereka juga berperan dalam perumusan kebijakan.⁴ Hal tersebut membuat identitas Arab Saudi dikenal ultra-konservatif karena keterlibatan ulama Wahabbi dalam perumusan kebijakan-kebijakan dalam negerinya.

Setelah dinobatkan sebagai raja, raja Salman bin Abdulaziz mengangkat Muhammad bin Nayef yang merupakan keponakannya sebagai putra mahkota, menggantikan posisi Muqrin bin Abdulaziz pada 29 April 2015. Kemudian pada 20

⁴Anna ZakiahDerajat dan Toni Kurniawan. "Visi Saudi 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab Saudi". Yogyakarta; Jurnal Global & Policy 9, No.1 (2021) h 40

Juni 2017⁵ raja Salman bin Abdulaziz menggantikan posisi putra mahkota Muhammad bin Nayef dengan anaknya sendiri Muhammad bin Salman (MBS), yang disetujui oleh 31 dari 43 komisi sukses Arab Saudi. MBS resmi menjabat sebagai putra mahkota pada umur 32 tahun dan menjadi penguasa secara *de facto* Arab Saudi.

Muhammad bin Salman (MBS) merupakan merupakan putra ke-7 Raja Salman serta anak pertama Raja Salman dengan istri ketiganya. Karir politik MBS mulai melejit naik sejak diangkat menjadi penasihat ayahnya yang masih menjabat sebagai gubernur Riyadh di tahun 2009. Selain berkarir di bidang politik, MBS memilikisejumlah bisnis dan investasi serta aktif dalam kegiatan sosial. Tahun 2015, raja Salman resmi naik tahta menjadi raja menggantikan raja Abdullah. MBS ditunjuk sebagai Menteri Pertahanan dan Ketua Pengadilan Kerajaan.

Bulan Juni 2014, harga minyak bumi dunia secara bertahap menurun drastis akibat persediaan yang berlebihan dari OPEC dan Amerika Serikat.⁶ Sebagai negara *petrodollar*, Arab Saudi dihadapkan dengan kondisi krisis akibat harga minyak dunia yang jatuh. Persoalan itu ditambah dengan kondisi ketidakstabilan internal yang dihadapi Arab Saudi seperti merebaknya isu terorisme dan kerusuhan Syiah di wilayah Arab Saudi bagian Timur. Bila dilihat darisegi ekonomi, Arab Saudi dihadapkan oleh permasalahan biaya subsidi yang terlalu besar namun tidak

⁵Panji Haryadi. Peran Muhammad bin Salman, 26-27

⁶ 2015, Harga Minyak Turun Tajam. Diakses pada 20 Juli 2022 pukul 13.28
<https://bisnis.tempo.co/read/732334/2015-harga-minyak-turun-tajam>

sebanding dengan pemasukan negara. Tingkat pengangguran yang melonjak tajam serta kurangnya partisipasi kaum wanita dalam sektor pekerjaan akibat peraturan ultra-konservatif juga ikut memperparah kondisi tersebut, sehingga perekonomian Arab Saudi mengalami defisit besar-besaran pada tahun 2015.

Melihat situasi yang dihadapi negaranya tersebut, MBS yang pada saat itu masih menjabat sebagai Menteri Pertahanan menginisiasi proyek ambisius Visi Saudi 2030 di tahun 2016. Tahun 2015 atau setahun sebelum penginisiasian Visi Saudi 2030, MBS juga sudah gencar melakukan restrukturisasi pemerintahan dari periode pemerintahan sebelumnya. Hal itu bertujuan untuk mengefisiensikan birokrasi pemerintah dan memfokuskan pekerjaan mereka untuk tujuan kedepan, yang dalam hal ini kemudian di tahun 2016 semakin difokuskan pada pencapaian Visi Saudi 2030.

Visi Saudi 2030 memiliki tujuan utama yakni mengurangi ketergantungan kerajaan pada industri minyak bumi yang selama ini menjadi sumber penghasilan utama Arab Saudi. Visi Saudi 2030 diharapkan menjadi cara Arab Saudi untuk meninggalkan era minyak dan mengembangkan sektor-sektor non-minyak seperti sektor pariwisata, sektor kesehatan, sektor pendidikan dan lain-lain untuk dijadikan pemasukan ekonomi mereka. Tidak hanya mengembangkan sektor non minyak, Visi Saudi 2030 juga menjadi jalan Arab Saudi untuk memprivatisasi setidaknya 5% Aramco⁷ dan mengembangkan sektor swasta.

⁷ KPMG. "Saudi Arabia's Vision 2030, The Kingdom's plan for life after oil" United

MBS dengan segera melancarkan proyek ambisiusnya setelah resmi dinobatkan menjadi putra mahkota pada tahun 2017. Agar Visi Saudi 2030 dapat tercapai, maka MBS harus melakukan serangkaian perubahan untuk menarik investor dan wisatawan karena selama ini citra Arab Saudi sudah dikenal sebagai negara konservatif karena pemerintahannya berupa monarki absolut yang berbasis pada syariat agama. MBS mendobrak konservatisme yang selama ini mengakar di Arab Saudi dengan mengeluarkan serangkaian kebijakan pelonggaran peraturan ultrakonservatif yang sudah mengakar di kultur sosial Saudi. Serangkaian kebijakan tersebut membawa perubahan besar-besaran di Arab Saudi.

Kebijakan-kebijakan tersebut tidak sepenuhnya merubah tatanan sosial Arab Saudi, mengingat status MBS yang masih menjadi putra mahkota. Namun, statusnya yang menjadi putra mahkota MBS telah diakui secara *de facto* sehingga dapat memimpin dibawah kedudukan raja. Melalui Visi Saudi 2030, MBS ingin Arab Saudi lebih terlibat dalam kultur global serta berkeinginan mengubah citra Islam Arab Saudi yang terkenal kaku menjadi Islam yang lebih moderat dan terbuka untuk semua umat beragama seperti dulu tanpa meninggalkan konstitusi dasar negaranya, yakni Al Quran dan Hadist shahih.⁸

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui

Kingdom; KPMG International Cooperative (2017) h 1

⁸ Putra Mahkota Arab Saudi: Kami Akan Kembali ke Islam Moderat. Diakses pada 21 Juli 2022 pukul 21.12 <https://www.dw.com/id/putra-mahkota-saudi-kami-akan-kembali-ke-islam-moderat/a-41100126>

bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi agama di Arab Saudi sebelum dan sesudah menjadi putra mahkota di tahun 2017.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka fokus penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan sesudah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan sesudah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017 melalui penelitian kualitatif deskriptif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis:

Manfaat akademis penelitian ini adalah bermanfaat untuk sumbangsih pengetahuan mengenai analisis kebijakan politik pemimpin / *Leader's Political Policy Analysis* dengan unit analisis individu dalam kajian ilmu Hubungan Internasional. Penelitian ini juga dapat menjadi pijakan serta referensi untuk penelitian-penelitian

selanjutnya.

Manfaat Praktis:

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni pertama, penelitian ini bermanfaat bagi para diplomat agar dapat memahami profil Muhammad bin Salman sehingga dapat melakukan pendekatan diplomasi yang baik dengan pihak Arab Saudi. Kedua, penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor dan wirausahawan agar dapat menanamkan modal atau membuka usaha ditengah kondisi situasi liberalisasi ekonomi Arab Saudi yang saat ini terbuka lebar. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi dan masyarakat yang memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam mengenai putra mahkota Muhammad bin Salman serta peran-peran yang dilakukannya dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi agama di Arab Saudi baik sebelum dan sesudah dinobatkan sebagai putra mahkota pada tahun 2017.

E. Reviu Literatur

Reviu literatur atau kajian literatur merupakan penelusuran pada buku, literatur serta jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Bagian ini membantu memposisikan penelitian yang peneliti lakukan dengan membandingkan penelitian-penelitian terdahulu serta menunjukkan orisinalitas penelitian. Berikut adalah 10 kajian-kajian literatur yang relevan dengan topik yang diteliti:

Kajian literatur pertama: Panji Haryadi. “Peran Muhammad bin Salman

Terhadap Perubahan Pilar Kenegaraan Arab Saudi”. Bandung; Jurnal ICMES 2 (2018). Jurnal ini menggunakan kerangka teoritis Barry Buzan untuk membahas bagaimana Muhammad bin Salman setelah menjadi putra mahkota telah merubah empat pilar keamanan utama kerajaan Arab Saudi. Empat pilar tersebut adalah keluarga / dinasti Saud, doktrin Wahabbisme, minyak sebagai sektor ekonomi serta relasi Arab Saudi dengan Amerika Serikat. Keempat pilar tersebut merupakan tonggak kerajaan Arab Saudi, dan rombakan kebijakan yang dilakukan MBS dirasa akan membawa Arab Saudi dalam ketidakstabilan politik. Fokus penelitian ini pada bagaimana Muhammad bin Salman mengubah empat pilar kenegaraan Arab Saudi yang bilamana gagal akan membawa ketidakstabilan keamanan nasional Arab Saudi. Sementara fokus penelitian yang peneliti lakukan yakni padabagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017. Peneliti menggunakan konsep peran pemimpin sebagai *decision maker*, konsep liberalisasi ekonomi dan konsep moderasi agama.

Kajian literatur kedua yakni Saverio Violi: “*Saudi Arabia Faced with Modernity: from The Demographic Transition to Vision 2030*” (Final Thesis, University of Venice, 2016). Penelitian berbentuk thesis ini menjelaskan bahwa faktor demografis merupakan peran penentu dalam membentuk masa transisi menuju modernitas. Krisis serta ketidakstabilan di tingkat regional akibat memaksa kawasan negara MENA termasuk Arab Saudi melakukan evaluasi ulang pada

pemerintahannya atas dasar kondisi demografis dan ekonominya. Penulis memaparkan faktor-faktor pendorong dalam perubahan Arab Saudi dengan melakukan perhitungan dalam transisi demografi serta membahas isu-isu utama yang terkait dengan pertumbuhan penduduk, seperti tingkat pengangguran yang tinggi yang diikuti dengan jumlah warga usia produktif yang banyak dan urbanisasi yang cepat. Berdasarkan tulisan ini, perbedaan penelitian thesis ini dengan penelitian yang peneliti teliti yakni penelitian ini menyoroti pada bagaimana *House of Saud* dapat mengubah Arab Saudi dalam konteks transisi demografis. Penulis pun juga memaparkan bagaimana *House of Saud* dapat membuktikan pada penduduknya sendiri maupun MENA jika Arab Saudi memiliki sesuatu yang bisa ditawarkan selain minyak bumi. Sementara penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017.

Kajian literatur ketiga: Karen Elliott House. “*Profile of a Prince, Promise and Peril in Mohammed bin Salman’s Vision 2030*” Cambridge; Belfer Center for Science and International Affairs (2019). Penelitian yang berbentuk *report* ini menjelaskan perjalanan hidup dan karir Muhammad bin Salman dalam reformasi modern yang dilakukannya dalam Visi Saudi 2030. Pembahasan dimulai dari biografi MBS, tantangan demografis yang dihadapi MBS dalam Visi Saudi 2030, kedekatan antara MBS dan Amerika Serikat khususnya dalam kepemimpinan Donald Trump, hubungan antara Arab Saudi dan Rusia pasca jatuhnya harga minyak pada tahun 2016, skandal

pembunuhan Jamal Khashoggi, hingga program-program Visi Saudi 2030 reformasi pro-perempuan. Karena masa reformasi ini memiliki implikasi pada Amerika Serikat sebagai sekutu lama Arab Saudi, maka reformasi modern ini dianggap penulis merupakan waktu yang tepat untuk Amerika Serikat menilai ulang aliansinya dengan Arab Saudi. Menyoroti hal tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian. Penulis berfokus pada bagaimana modernisasi yang dilakukan MBS pada masyarakat Saudi dapat mengimbangi kepemimpinannya di dalam maupun luar negeri dan implikasinya pada hubungan Arab Saudi – Amerika Serikat. Fokus penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017. Peneliti menggunakan konsep peran pemimpin, konsep liberalisasi ekonomi dan konsep moderasi agama.

Kajian literatur ke empat: Kristian Coates Ulrichsen dan Anelle R. Sheline. “*Mohammed bin Salman and Religious Authority and Reform in Saudi Arabia*” Baker Institute Report (2019). Penelitian yang berbentuk *research paper* ini membahas mengenai analisis politik-agama di Arab Saudi dibawah kepemimpinan putramahkota Muhammad bin Salman (MBS). MBS dianggap telah menjadi pembaharu agama di Arab Saudi akibat dari pengaruhnya yang kuat dalam mendorong Islam keluar dari pengaruh konservatisme Islam Wahabi yang sudah berlangsung 40 tahun. Namun, pembaharuan tersebut tidak murni karena alasan agama, melainkan karena ingin

memusatkan kekuatan di kendalinya. MBS mengkonsolidasikan kekuatan yang lebih agresif dalam memimpin sehingga ‘pembaharuan’ yang dilakukannya menuai banyak kritik dari kalangan konservatif. Penggunaan agama untuk kepentingan politik para pemimpin memang sudah berlangsung sejak dahulu di Arab Saudi, dan MBS tidak terlalu mengubah aspek yang menjadi titik kestabilan Arab Saudi tersebut. Berdasarkan tulisan ini, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yakni penelitian ini menyoroti pada penggunaan agama sebagai alat kontrol politik di Arab Saudi dari era terdahulu hingga era MBS. Sementara penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017.

Kajian literatur ke lima: Cinzia Bianco. “*Mohammed bin Salman’s Reforms: Obstacles, Opposition and Stability*” dalam analisa Perthegeella “*Saudi Arabia At a Crossroads Reforms and Uncertainties Ahead*”. Milan; Ledi Publishing (2018). Bentuk penelitian ini berupa *research report* yang kemudian digabungkan bersama *chapter-chapter* lainnya dengan penulis yang berbeda. Pada *chapter* ini penulis mengkhususkan pembahasan pada reaksi Wahabbi dalam Visi Saudi 2030 yang berpotensi menghambat Muhammad bin Salman. Meskipun Muhammad bin Salman menuai kritikan dari kalangan konservatif, sejauh ini Muhammad bin Salman tidak menunjukkan kelemahan dan justru malah membura-bura perbedaan pendapat. Privatisasi Saudi Aramco juga ikut dibahas karena menunjukkan tekad Muhammad bin Salman dalam

mendorong reformasi kedepan. Fokus penelitian ini terletak pada penulis memaparkan tantangan, ambisi dan potensi pencapaian reformasi modern yang dilakukan Muhammad bin Salman dalam jangka waktu menengah hingga jangka panjang. Sementara penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017.

Kajian literatur ke enam: Misliharira Shaumi Putri, Reni Windiani dan Satwika Paramasatya. "Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Visi Saudi 2030" Semarang; *Journal of International Relations* 7 no 3 (2021). Jurnal ini menggunakan konsep liberalisasi ekonomi untuk menganalisis tindakan Muhammad bin Salman. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai strategi dan tindakan Muhammad bin Salman dalam mewujudkan salah satu pilar utama Visi Saudi 2030, yakni *A Thriving Economy*. *A Thriving Economy* sendiri dibagi menjadi tiga fokus utama yakni *a thriving economy rewarding opportunities*, *A thriving economy investing for the long-term* dan *A thriving economy open for business*. Berdasarkan penelitian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih bagaimana Muhammad bin Salman ingin mencapai poin *a thriving economy* dalam Visi Saudi 2030. Sementara fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah pada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017.

Kajian literatur ke tujuh: Mas'odi. "Wahhabisme vis-à-vis Reformasi Arab

Saudi: MBS, Agensi, Moderasi dan Diversifikasi Ekonomi”. Pamekasan; Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Darul Ulum (2020). Penelitian ini menggunakan teori otoritas dari R.B Friedman dan teori praksis sosial dari Pierre Bourdieu untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi dan religiopolitik pasca Muhammad bin Salman mencetuskan Visi Saudi 2030. Fokus pembahasan penelitian ini adalah kebijakan MBS dalam mensukseskan Visi Saudi 2030 telah berdampak pada romantisme keluarga Saud dengan Wahabbisme. Meskipun posisi ulama Wahabbi memiliki peran eksklusif dalam pemerintahan, tetap saja kerajaan memegang otoritas tertinggi sehingga MBS selaku pemegang otoritas berani mendobrak peraturan tersebut. MBS ingin Islam di Arab Saudi harus seiring dengan Islam yang ditentukan kerajaan serta memberantas ekstremisme yang lahir dari keyakinan agama yang puritan baik dari Wahabbi maupun aliran lainnya. Berdasarkan dari penelitian diatas, perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini lebih membahas mengenai analisis mengenai moderasi yang dilakukan Muhammad bin Salman sebagai pemangku otoritas telah memberi dampak pada perubahan kondisi konstruksi sosio-keagamaan Wahabbi serta aliran keagamaan lainnya di Arab Saudi. Sementara penelitian yang peneliti lakukan yakni berfokus pada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017. Peneliti menggunakan konsep peran pemimpin sebagai *decision maker* dengan definisi operasional kebijakan luar negeri dari Marijke Breuning, konsep liberalisasi ekonomi dan konsep moderasi agama.

Kajian literatur ke delapan: Giorgio Cafiero. “*Challenges of Saudi Arabia’s Vision 2030*” dalam analisa Perthegeella “*Saudi Arabia At a Crossroads Reforms and Uncertainties Ahead*”. Milan; Ledi Publishing (2018) Pada *chapter* ini, penulis membahas rincian Visi Saudi 2030 dengan membahas langkah-langkah ambisius di bidang ekonomi yang salah satunya mempertimbangkan kemauan negara-negara lain seperti Rusia dan China untuk berinvestasi di Arab Saudi. Selain langkah ekonomi, penelitian ini juga membahas konstruksi sosial dimana MBS membayangkan masa depan Arab Saudi berdasarkan keamanan, pemerintahan yang efektif dan masyarakat Saudi yang kuat. MBS telah menampilkan dirinya kepada Saudi dan dunia sebagai seorang "moderniser" dan "reformis". Berdasarkan dari penelitian diatas, perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini lebih membahas pada rencana-rencana ekonomi yang diambil serta kendala-kendala yang dialami oleh Arab Saudi dalam mewujudkan Visi Saudi 2030, terlebih khususnya pada konstruksi sosial yang harus dibenahi. Sementara penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017.

Kajian literatur ke sembilan: Grismi Umboh. “Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammed bin Salman Melalui Visi Saudi 2030” (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2019). Penelitian yang berbentuk skripsi ini fokus penelitian ini lebih kepada reformasi ekonomi yang menjadi

salah satu faktor tercetusnya Visi Saudi 2030 serta penggunaan teori *rational choice* menjadi pilihan penulis dalam menganalisis Muhammad bin Salman sebagai aktor penggerak memutuskan untuk memilih jalan reformasi ekonomi Visi Saudi 2030 karena sudah mempertimbangkan kondisi ekonomi negaranya serta konsekuensinya yang jauh lebih menguntungkan daripada tidak sama sekali melakukan reformasi. Sementara penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017.

Kajian literatur ke sepuluh: Andi Adriansah. "Peran Politik Muhammad Bin Salman dalam Modernisasi Menuju Visi 2030 Arab Saudi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian hukum normatif yang mengkaji sebuah hukum dari berbagai sudut mengenai fenomena serta isu politik dalam kebijakan reformasi dan modernisasi Arab Saudi. Reformasi tersebut mendapat respon beragam, baik pro dan kontra. Wahabbi sebagai aliran yang berkembang pesat di Arab Saudi serta menjadi ideologi utama disana tentu bersinggung dari adanya reformasi tersebut karena purifikasi terhadap ajaran Islam yang ini telah disebarkan sangat menentang keras segala bentuk tindakan takhayul, sufistik dan *bid'ah*. Namun dalam reformasi yang dilakukan MBS, sejauh ini ulama Wahabbi cenderung minim bereaksi. Alasan mengapa MBS melakukan reformasi juga dikarenakan keinginan MBS untuk menghilangkan kemudharatan. Dari tulisan ini, perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang peneliti teliti yakni penulis penelitian ini lebih membahas peran politik Muhammad bin Salman serta respon Wahabbi dalam modernisasi Arab Saudi yang dianalisis menggunakan sumber hukum Arab Saudi yakni Al Quran dan *an nizham al asasi lil hukmi*. Sementara penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bagaimana peran Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi keagamaan di Arab Saudi sebelum dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017.

F. Argumentasi Utama

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti memiliki argumentasi bahwa terdapat dua peran Muhammad bin Salman sebelum dinobatkan menjadi putra mahkota serta tiga peran sesudah dinobatkan menjadi putra mahkota yang menggambarkan adanya tindakan liberalisasi ekonomi dan moderasi agama. Tindakan ini dilakukan Muhammad bin Salman sebagai bentuk dari putra mahkota sekaligus seorang pembuat keputusan kebijakan. MBS yang memiliki status kepemimpinan yang telah diakui secara *de facto* memberikan peran yang kuat dalam melaksanakan liberalisasi ekonomi dan moderasi agama di Arab Saudi. Tindakan terselenggarakan Muhammad bin Salman untuk mewujudkan Visi Saudi 2030 namun tidak meninggalkan konstitusi utama Arab Saudi yang berpedoman pada Al Quran dan Hadist shahih.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan merupakan bab awal dalam penulisan penelitian ini. Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, revid literatur, argumentasi utama, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Berpikir membahas mengenai kajian teoritik yang akan digunakan. Pada bagian ini, biasanya peneliti akan menyajikan teori atau konsep yang berkaitan dengan penelitian untuk membantu penjelasan dalam menganalisis penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan konsep Peran Pemimpin, Muhammad bin Salman, konsep Liberalisasi Ekonomi dan konsep Moderasi Agama.

Bab III Metode Penelitian membahas mengenai metode penelitian pada penelitian ini, yang mana peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab IV Pembahasan ini melakukan pem.....n untuk menjawab fokus penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini. Pembah..... dilakukan secara kualitatif deskriptif yakni memaparkan dua sub-bab berisi peran..... Muhammad bin Salman dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi Arab Saudi, masing-masing peran sebelum dan peran setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran

mengenai penelitian yang dilakukan agar kedepannya dapat lebih dikembangkan menjadi lebih baik.



BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. Peran Pemimpin

Peran memiliki arti berupa sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, dimana seseorang memainkan atau memerankan suatu aktivitas karena memiliki kedudukan dalam suatu organisasi. Wehner dan Thies mendefinisikan peran sebagai pola perilaku yang sesuai dengan gambaran dari posisi atau status seorang aktor dalam suatu kelompok atau sejenisnya dalam masyarakat tertentu sehingga peran sendiri merupakan kombinasi antara konsep diri sendiri dan pengakuan sosial yang ditentukan orang lain.⁹

Hakikatnya, peran merupakan suatu perilaku dinamis tertentu yang dilakukan berdasarkan dari status politik yang diemban. Posisi atau status menjadi unsur statis yang menempatkan seorang individu dalam masyarakat. Bagai simbiosis, bila tidak ada peran dalam bermasyarakat, berarti orang tersebut tidak menyanggah status. Begitupun sebaliknya, bila orang itu memiliki peran di masyarakat maka orang itu menyanggah status. Peran sendiri terbagi menjadi dua macam, yakni peran yang dilakukan (*actual role*) dan peran yang diharapkan (*expected role*).¹⁰ *Actual role* memiliki arti peranan

⁹Wehner, L dan Thies, C. "Role Theory, Narratives, and Interpretation: The Domestic Contestation of Roles", *International Studies Review* 16, no. 3 (2014) h 7 doi: <https://doi.org/10.1111/misr.12149>

¹⁰ Dwi J. Narwoko dan Bagong Suyanto. "Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga" (Jakarta, Prenada Media Group, 2010)

yang dilakukan serta disesuaikan dengan situasi dan keadaan tertentu, sementara *expected role* merupakan peranan seseorang berdasarkan harapan dan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan.

Bruce J. Cohen membagi peran menjadi beberapa jenis; (1) *Anacted Role* atau Peranan Nyata, dimana si pelaku peran melakukan suatu cara yang benar-benar dilakukan oleh si pelaku baik individu maupun kelompok dalam menjalani suatu peran. (2) *Prescribed Role* atau Peranan yang Dianjurkan, dimana cara yang diharapkan masyarakat dari si pelaku dalam menjalani peran. (3) *Conflict Role* atau Konflik Peran, merupakan suatu situasi yang dialami si pelaku yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peran yang saling bertentangan. (4) *Role Distance* atau Kesenjangan Peran merupakan pelaksanaan peranan emosional. (5) *Role Failure* atau Kegagalan Peran dimana seorang pelaku peran gagal menjalankan suatu peranan tertentu. (6) *Role Model* atau Model Peran merupakan tindakan meniru, mencontoh, mengikuti tindakan seseorang. (7) *Role Set* atau Lingkup Peranan merupakan hubungan si pelaku peran dengan individu lainnya disaat si pelaku masih menjalani perannya.¹¹

Meskipun setiap tindakan bisa menunjukkan status yang digelar, tetapi tiap orang memiliki keteraturan tindakan yang berbeda sehingga peran dari setiap orang tidak sama. Manusia sebagai pelaku peran dalam waktu hidupnya memiliki

¹¹ Bruce J Cohen a.b Simarona Sahat. "Sosiologi Suatu Pengantar" (Jakarta: Rineke Cipta, 1992) h 25

kedinamisan dalam bersikap. Bagaimana manusia memiliki persepsi pada suatu objek, peristiwa, benda dalam waktu hidupnya akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku dalam hidupnya¹², termasuk ketika saat sedang mengemban suatu status. Perbedaan tindakan itu dilatarbelakangi oleh dua faktor, yakni standar sosial yang sudah ditetapkan sesuai dari asal si pelaku peran serta kepribadian seseorang yang juga memberi pengaruh bagaimana peran itu dijalankan.

Pada konteks Hubungan Internasional, peran mengacu pada perilaku politik. Sebagaimana arti peran sendiri merupakan rangkaian sikap dinamis yang dilakukan akibat mengemban suatu status, maka pemimpin sendiri merupakan status yang dimaksud. Sebuah peran politik dapat dipenuhi akibat menjalani peran politik. Bentuk perilaku peran ini bisa mengacu pada seorang pemimpin dalam memimpin atau menjadi pembuat keputusan (*decision*) kebijakan. *Decision* (keputusan) mengacu pada suatu kebijakan atau keputusan yang dipilih.¹³ Kebijakan yang sudah diputuskan akan diarahkan pada sasaran atau tujuan mengapa kebijakan itu diputuskan. Seorang pembuat keputusan disebut *decision unit*, yang berarti individu atau kelompok individu yang berada dalam posisi tidak hanya untuk membuat keputusan kebijakan luar negeri tetapi juga untuk mencegah perspektif lain dalam pemerintah yang bisa secara eksplisit membalikkan keputusan itu.¹⁴ Pemimpin merupakan tulang punggung dalam

¹² Anna Paszkowska-Rogacz dan Zofia Kabzńska. “*Applications of Kelly’s Personal Construct Theory to Vocational Guidance*” Lodz, Psychology Research 2 no 1 (2012) h 409

¹³ Marijke Breuning. “*Foreign Policy Analysis*”. (New York; Palgrave Macmillan, 2007) h 7

¹⁴Ibid, h 86

melakukan peran pengambilan keputusan dengan pilihan melanjutkan peran yang sudah ada, memodifikasi peran yang sudah ada, atau memilih peran baru untuk dimainkan.¹⁵

B. Muhammad bin Salman

Muhammad bin Salman bin Abdul Aziz Al Saud atau Muhammad bin Salman (MBS) lahir pada 31 Agustus 1985 dan merupakan putra ke-7 Raja Salman bin Abdul Aziz serta anak pertama Raja Salman dengan istri ketiganya, Fahda binti Falah bin Sultan Al Hathleen.¹⁶ Ibu MBS merupakan cucu perempuan kepala suku Al Ajman yang bernama Rakan bin Hathleen yang dikenal sebagai suku terkuat di Arab Saudi. MBS memiliki dua adik se-ibu yang bernama Turki bin Salman dan Khalid bin Salman. Sejak kanak-kanak, MBS serta adik-adiknya tumbuh di lingkungan istana yang prestisius dan nyaman, dimana semua kebutuhannya dipenuhi dan dilayani oleh pelayan-pelayan kerajaan. Apapun yang mereka inginkan, kedua orangtuanya akan memenuhinya.

Meskipun tumbuh di lingkungan prestisius dimana apapun keinginannya selalu dituruti, namun MBS sering merasa jika posisinya serta kedua adiknya dinomorduakan dibandingkan kerabat-kerabatnya yang masih satu ayah. Karena memiliki tiga

¹⁵Wehner, L dan Thies, C. “*Leader Influence in Role Selection Choices: Fulfilling Role Theory’s Potential for Foreign Policy Analysis*” *International Studies Review* 23 no 4 (2021) doi: <https://doi.org/10.1093/isr/viab014> h 2

¹⁶ Andi Adriansah. “Peran Politik Muhammad Bin Salman dalam Modernisasi Menuju Visi 2030 Arab Saudi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) h 20

istri, Salman bin Abdul Aziz juga perlu membagi waktunya dengan istri pertama serta anak-anaknya dan istri kedua serta anak-anaknya. MBS dikatakan merasa bahwa kakak-kakak tertuanya lebih diistimewakan dibanding dirinya serta kedua adiknya.¹⁷ Selain merasa dibedakan, saat muda MBS juga sering diremehkan oleh saudara-saudara se-ayahnya karena MBS merupakan anak dari ibu yang berasal kalangan suku, bukan bangsawan.¹⁸ MBS merasa jika dirinya harus lebih berjuang lebih sehingga MBS tumbuh besar sebagai orang yang ambisius dan harus mengejar apa yang dia inginkan. Semakin sering MBS mendapatkan apa yang diinginkannya, MBS akan semakin menjadi-jadi. Sikap individualis tumbuh padanya, sehingga MBS sering berani ambil resiko tanpa memikirkan konsekuensi dari langkah yang diambilnya.

Pada tahun 2001 dan 2002, ayah MBS raja Salman serta keluarga istri pertamanya mengalami musibah. Dua anak tertua mereka meninggal dunia akibat penyakit jantung dalam jangka waktu 2 tahun berturut-turut.¹⁹ Musibah tersebut membuat ayah MBS sempat terpuruk. MBS yang saat itu masih berusia 17 tahun mendampingi ayahnya yang berduka. Sejak peristiwa itulah MBS semakin dekat dengan ayahnya dan selalu mengikuti kegiatannya.

Sebagai anak sulung serta tumbuh di keluarga yang selalu memenuhi apapun keinginannya, rasa percaya diri serta keberanian MBS sudah terlihat sejak dia masih

¹⁷Karen Elliott House. *“Profile of a Prince, Promise and Peril in Mohammed bin Salman’s Vision 2030”*(Cambridge; Belfer Center for Science and International Affairs, 2019) h 8

¹⁸*MBS: Despot in The Desert*. Diakses pada 23 September 2022 pukul 7.39
<https://www.economist.com/1843/2022/07/28/mbs-despot-in-the-desert>

¹⁹Karen Elliott House. *“Profile of a Prince”* h 8

kecil. MBS juga dikenal sebagai pribadi yang rajin belajar dan senang mencatat. MBS bersekolah di *Riyadh Schools* dan masuk ranking 10 besar murid-murid terpintar se kerajaan.²⁰ Disaat keluarganya menawarkan MBS untuk kuliah ke luar negeri, MBS justru memilih untuk berkuliah hukum di Universitas King Saud di Riyadh dan lulus pada tahun 2007. MBS juga menjadi salah satu lulusan terbaik saat itu. Keputusan MBS untuk berkuliah di dalam negeri tersebut mendapat sambutan dari masyarakat Arab Saudi karena dianggap patriotik²¹ dan menjadi contoh putra bangsa yang membanggakan. Namun akibatnya, kemampuan bahasa Inggris MBS sangat buruk. MBS juga tidak mendapat mentalitas ala Barat seperti pangeran-pangeran lainnya.

Tahun 2008, atau setahun setelah lulus dari perguruan tinggi, MBS menikah dengan Sarah binti Masshoor al Saud. Bila ditarik dari garis keturunan Al Saud, istri MBS masih bagian dari keluarga besar ayahnya, atau bisa dikatakan istri MBS merupakan sepupu MBS. Meskipun praktik poligami dalam pernikahan merupakan hal yang wajar di Arab Saudi, MBS sendiri hanya memiliki satu istri. Dari pernikahannya, MBS dan Sarah dikaruniai lima orang anak yakni pangeran Salman, pangeran Mahsyur, putri Fahdah, putri Noura dan pangeran Abdulaziz yang baru saja lahir pada bulan April tahun 2021 lalu.²² MBS cenderung memilih untuk tertutup dan tidak

²⁰*Chairman of the Board: HRH Prince Mohammed bin Salman*. Diakses pada 28 September 2022 pukul 14.34 <https://misk.org.sa/en/about-misk/>

²¹Mohammed bin Salman, Putra Mahkota Saudi: Seorang demokrat, pembaharu atau diktator?. Diakses pada 1 Juni 2022 <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50916204>

²²*MiniMBS! Saudi Crown Prince Mohammed Bin Salman Welcomes Baby No. 5.. What Did He Name the Infant?*. Diakses pada 11 Juni 2022 <https://www.albawaba.com/entertainment/mini-mbs-saudi-crown-prince-mohammed-bin-salman-welcomes-baby-no-5-what-did-he-name>
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

mempublikasikan kehidupannya.

Sebelum masuk ke ranah politik, MBS berkarir dalam bidang bisnis dan investasi. MBS memiliki sejumlah bisnis dan memegang banyak posisi dalam bisnis maupun investasi yang dilakukannya. Tidak hanya berbisnis, MBS juga aktif dalam kegiatan sosial dan amal. Sejak kecil MBS dikenal sebagai orang yang memiliki *passion* pada bidang keberlanjutan dan pembangunan sosial²³ akibat pengaruh dari ayahnya. Karena *passion* tersebut, MBS sempat memiliki posisi dalam beberapa organisasi maupun yayasan, seperti menjabat sebagai penasihat khusus ketua dewan *King Abdul Aziz Foundation for Research and Archives*, wakil presiden yayasan *The King Salman Charitable Housing* dan menjadi anggota dewan pengawas *Albir Society*. Bahkan MBS juga memiliki organisasi nirlabanya sendiri, yakni *Mohammed bin Salman bin Abdul Aziz Foundation* atau *MiSK* di tahun 2011. Atas jasanya dalam organisasi *MiSK*, MBS mendapat penghargaan *Personality of The Year* dari *Forbes Middle East* di tahun 2013.

Karir politik MBS sendiri dimulai sejak 2007, dimana MBS menjadi konsultan tetap Komisi Ahli dibawah Dewan Menteri hingga tahun 2009.²⁴ Tahun 2009, MBS ditunjuk menjadi penasihat formal raja Salman yang pada saat itu masih menjabat sebagai gubernur Riyadh. Saat menjadi penasihat formal, MBS sering mengamati bagaimana ayahnya menjadi pemimpin. MBS mempelajari banyak hal dari ayahnya

²³ *Chairman of the Board: HRH Prince Mohammed bin Salman*

²⁴ *Ibid*

seperti konsep kepemimpinan, pengelolaan konflik dalam menghadapi kepala suku yang tidak patuh dengan aturan, mengamati isi rapat yang dipimpin ayahnya serta mempelajari kesalahan-kesalahan yang dilakukan pangeran lain.

Selama menjadi penasihat formal, MBS juga menyambi pekerjaan sebagai konsultan paruh waktu Komisi Ahli hingga tahun 2013. Karirnya semakin melejit ketika MBS diangkat menjadi Kepala Pengadilan Putra Mahkota (*Crown Prince's Court*) dimana jabatan kepala tersebut setara dengan menteri.²⁵ Pada waktu yang sama, MBS juga diangkat menjadi penasihat khusus ayahnya yang saat itu telah menjabat menjadi putra mahkota raja Abdullah. Berlanjut di tahun 2014, MBS pun resmi menjadi anggota kabinet negara. Karena MBS menempati banyak posisi penting dan portofolionya yang mumpuni dalam berkarir di bidang politik, sampai-sampai MBS dijuluki sebagai “Tuan Segalanya”.²⁶ Tahun 2015, raja Salman resmi naik tahta menjadi raja menggantikan raja Abdullah. MBS ditunjuk sebagai Menteri Pertahanan dan Ketua Pengadilan Kerajaan.²⁷

Saat menjabat sebagai Menteri Pertahanan, MBS melakukan restrukturisasi dewan pemerintahan yang diwarisi dari pemerintahan sebelumnya. MBS memiliki jabatan kepala Dewan Urusan Ekonomi Pembangunan dan Dewan Urusan Politik dan Keamanan. Sistem pemerintahan Arab Saudi yang menganut monarki absolut

²⁵*Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman, power behind the throne*. Diakses pada 15 Juni 2022 <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-40354415>

²⁶Kalender Arab Saudi Mulai Berkiblat ke Barat. Diakses pada 28 September 2022 pukul 15.32 <https://tirto.id/kalendar-arab-saudi-mulai-berkiblat-ke-barat-bUWe>

²⁷*Chairman of the Board: HRH Prince Mohammed bin Salman*

membuat beberapa tokoh pemerintahan dapat melakukan rangkap jabatan bila hal tersebut diputuskan oleh raja. Pada waktu yang sama, situasi ekonomi Arab Saudi sedang mengalami defisit akibat harga minyak yang turun drastis. Situasi tersebut membuat Arab Saudi berusaha memutar otak agar perekonomiannya tidak semakin memburuk. MBS pun yakin Arab Saudi akan menghadapi masa depan yang suram jika negaranya masih ketergantungan dengan sektor minyak. Melihat situasi tersebut, MBS pun menginisiasi Visi Saudi 2030 di tahun 2016, sebuah strategi mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada industri minyak bumi.

Tahun 2015, Raja Salman menunjuk Muhammad bin Nayef (MBN) sebagai putra mahkota Arab Saudi. Pemilihan MBN mendobrak tradisi lama Arab Saudi yang biasanya menjadikan putra mahkota dari keturunan langsung Abdul Aziz bin Abdurrahman al Saud atau setidaknya saudara laki-lakinya sehingga pengangkatan MBN sebagai putra mahkota menjadi pertama kalinya dalam sejarah karena alih-alih menunjuk keturunan langsung Abdul Aziz bin Abdurrahman al Saud, Salman bin Abdul Aziz malah menunjuk cucu Abdul Aziz bin Abdurrahman al Saud untuk menjadi putra mahkota.²⁸ Pada tanggal 20 Juni 2017, MBS resmi dinobatkan menjadi putra mahkota menggantikan Muhammad bin Nayef. Penobatan tersebut disetujui oleh 31 dari 43 komisi sukses Arab Saudi.

Pemilihan MBS sebagai putra mahkota oleh raja Salman bin Abdulaziz

²⁸ Pertanyaan dibalik penunjukan putra mahkota Saudi. Diakses pada 23 Februari 2022 pukul 21.10 <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40355681>

mendobrak tradisi lama karena seorang raja justru memilih anaknya sendiri sebagai putra mahkota.²⁹ Pada institusional Arab Saudi putra mahkota yang diangkat harus merupakan keturunan langsung dari Abdul Aziz bin Abdurrahman al Saud. Siapa yang berhak diangkat menjadi putra mahkota tersebut bergantung pada keputusan raja. Posisi putra mahkota menjadi otoritas tertinggi dibawah raja karena putra mahkota dapat dikatakan sebagai penguasa yang diakui secara *de facto*. Status tersebut membuat posisi MBS juga sentral dalam menentukan kebijakan. Seorang putra mahkota dapat memimpin kerajaan dengan mengatasnamakan raja.³⁰ Setelah resmi menjadi putra mahkota pada tahun 2017, MBS pun dengan segera melancarkan proyek ambisiusnya.

Sebagai bagian dari restrukturisasi pemerintahan yang dimulainya di tahun 2015, sesaat setelah MBS dinobatkan sebagai putra mahkota, MBS mengeluarkan kebijakan-kebijakan internal. Bulan November 2017, MBS mengeluarkan kebijakan anti-korupsi dengan menangkap pangeran-pangeran, pejabat senior serta pembisnis yang terlibat. Meskipun Arab Saudi masuk kedalam golongan negara kaya karena produktivitas minyaknya, namun warga-warganya masih banyak yang terjebak di garis kemiskinan. Salah satu penyebabnya akibat korupsi yang merajalela di Arab Saudi. Selain itu, MBS juga mengeluarkan kebijakan dengan melakukan kampanye memberantas ekstremisme dengan menangkap tokoh di Arab Saudi yang dianggap

²⁹ Panji Haryadi, "Peran Muhammad bin Salman" h 26

³⁰Grasela Kismi Umboh. "Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammed bin Salman Melalui Visi Saudi 2030" (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2019) h 25

berpaham ekstremis.

Upaya lain dalam memberantas ekstremisme yakni melakukan pengawasan tokoh agama yang menyalahgunakan penafsiran ajaran Islam untuk membenaran kekerasan atau terorisme. Dari sekian kebijakan-kebijakan internal yang dikeluarkan MBS, kebijakan yang menjadi gebrakan pembaharuan yang dikeluarkannya yakni MBS melakukan pelanggaran peraturan konservatif yang selama ini mengikat masyarakat Saudi. MBS juga berkeinginan untuk mengembalikan citra Islam Arab Saudi dan membuatnya untuk lebih terbuka. Hal itu merupakan upayanya untuk melaksanakan Visi Saudi 2030.

C. Liberalisasi Ekonomi

Liberalisasi merupakan proses penerapan liberal dalam kehidupan. Liberalisasi sendiri merupakan bentuk praktek dari paham Liberalisme yang berasal dari masyarakat Eropa pada Abad Kegelapan. Secara etimologi liberalisasi memiliki arti 'Kebebasan' atau *libertas* dari bahasa Latin. Seiring waktu, liberalisme menjadi sebuah paham yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan karena maknanya yang memberi kebebasan pada manusia, meskipun pada era modern ini arti kebebasan pada manusia yang terkandung dalam liberalisme cenderung pada gaya hidup dan pemikiran.

Penerapan liberalisasi bisa masuk pada sektor-sektor dalam kehidupan manusia, mulai dari liberalisasi sosial, liberalisasi budaya, liberalisasi politik hingga liberalisasi ekonomi, dan masing-masing memiliki makna tersendiri. Liberalisasi

ekonomi memiliki makna pasar bebas yang seringkali menjadi acuan dalam reformasi ekonomi.³¹ Liberalisasi ekonomi merupakan pandangan kritis pada keterlibatan negara pada sistem ekonomi.

Adam Smith, seorang ekonom klasik menawarkan prinsip kebebasan pasar. Prinsip ini dinamakan prinsip *laissez-faire* (*let it be*). Prinsip ini menekankan pada pemerintah negara yang campur tangan dalam kehidupan ekonomi akan mengganggu jalannya ekonomi karena mengganggu hukum pasar.³² Smith lebih lanjut berpandangan pemerintah punya peranan yang terbatas pada penyediaan dan pengembangan infrastruktur serta menjalankan administrasi pemerintahan, karena apabila pemerintah terlalu ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi maka akan semakin mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Tetapi apabila pemerintah tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, maka akan tercipta pengaturan dan penyesuaian perekonomian yang bebas campur tangan pemerintah dan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien.³³ Menurutnya bahwa pasar dan evolusinya adalah proses spontan yang tidak bisa direncanakan, diatur, atau dibangun, karena pasar merupakan hasil dari tindakan jutaan individu manusia dan bukanlah sebuah tindakan tunggal yang ambisius atau berdasarkan rancangan manusia yang terkonstruksi.³⁴

³¹Heru Nugroho. "Tinjauan Kritis Liberalisme dan Sosialisme". Jurnal Ilmiah Bestari No 30 (2000) h 22

³² Ibid, h 22

³³ Ibid

³⁴Václav Klaus. "Adam Smith's Legacy and Economic Transformation of Czechoslovakia". Business Economics 28 No. 1 (1993) h 8

Smith lebih lanjut berpendapat bahwa meliberalisasikan, atau menderegulasikan atau memprivatisasikan merupakan tahap proses suatu reformasi.³⁵ Perdebatan mengenai bagaimana tata cara reformasi yang baik dan benar sudah tidak lagi penting, sehingga suka atau tidak suka proses reformasi ini harus tetap berlanjut dengan pengambilan banyak langkah paralel tanpa mencoba menjadi dalang dari keseluruhan proses. Jika reformasi menuju masa depan ditunda hanya karena menunggu keadaan optimal, hal itu sama saja mempertahankan keadaan irasional dan tidak stabil sehingga dapat menyebabkan disintegrasi masyarakat dan keruntuhan ekonomi.

Penerapan liberalisasi bidang ekonomi bisa dilakukan dengan relaksasi kebijakan pada sektor ekonomi. Berdasarkan pandangan Smith bahwa bila negaraterlalu aktif campur tangan akan dapat mengganggu berjalannya ekonomi, negara mempersilahkan pihak swasta untuk ikut andil dalam roda perekonomian suatu negara. Tahap liberalisasi ekonomi biasanya digunakan oleh negara yang hendak menghapus batasan-batasan tertentu yang sebelumnya telah menghambat negara itu untuk maju.³⁶

D. Moderasi Agama

Moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti kesedangan.

³⁵ Ibid, h 8

³⁶ Misliharira Shaumi Putri, Reni Windiani, Satwika Paramasatya. "Liberalisasi Ekonomi dalam Saudi Vision 2030" *Journal of International Relations* 7 no 3 (2021) h 128

Kesedangan yang dimaksud disini adalah tidak berlebihan maupun tidak kekurangan. Kata moderasi sendiri menurut Kamus Merriam-Webster berarti “menjauhi ekspresi dan perilaku ekstrim”³⁷, dalam artian moderat merupakan tindakan untuk menghindari perilaku serta mengekspresikan hal yang bersifat ekstrim. Bila dikaitkan pada sikap atau sifat, moderasi merupakan permaknaan dari penguasaan diri manusia untuk tidak berlebihan maupun tidak kekurangan, atau komitmen apa adanya tanpa ada arah menuju rasa egoisme. Pengertian moderasi agama yaitu sebagai cara pandang terbuka, sikap atau berperilaku dalam menjalani agama yang diyakininya. Hal yang dimaksudkan disini adalah, moderasi agama merupakan sikap keagamaan antara mengamalkan kepercayaan yang dipeluknya dan menghormati praktik keagamaan lain yang berbeda.³⁸

Dengan demikian, moderasi agama menjadi jalan tengah untuk mencegah reaksi berlebihan seperti fanatisme, ekstremisme dan bersikap revolusioner dalam praktik keagamaan. Dasar dari moderasi agama sendiri berkaitan dengan dua kata kunci, yakni *balance* (seimbang) dan *justice* (adil).³⁹ Pada konteks beragama, seseorang tidak boleh melihat sesuatu dari satu sudut pandang sehingga perlunya untuk melihat dua sudut pandang atau lebih agar tidak menimbulkan pandangan ekstrem atau

³⁷*Moderate, Adjective*. Diakses pada 8 Januari 2023 pukul 22.37 <https://www.merriam-webster.com/dictionary/moderation>

³⁸ Badan LitBang dan Diklat Kementerian Agama RI. “*Religious Moderation*” (Jakarta; KDT Research, Development, Training, and Education Agency of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, 2021) h 17

³⁹ Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-Zafi, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep *Problem Based Learn*”, Jurnal JIPIS 29 No. 1 (2020) h 29
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

radikal. Dengan demikian, bila seseorang dalam kehidupan beragamanya menerapkan seimbang dan adil, maka akan tercipta hubungan antar agama yang hidup bersama dalam damai dan harmonis.

Khaled Abu El Fadl menggambarkan moderasi senada dengan istilah progresif, reformis dan modernis. Namun Khaled Abu El Fadl lebih menggambarkan moderasi kepada kelompok agama puritan.⁴⁰ Istilah puritan sendiri sengaja diberikan olehnya merujuk pada kelompok agama Islam yang berpikiran cenderung absolut dalam memahami agama serta menuntut kejelasan pada tafsir teks suci, bukan berdasarkan faktor dari watak fanatik, radikal atau ekstremis.

Alasan Khaled Abu El Fadl menggunakan istilah puritan karena jika menggunakan istilah fundamentalisme menurutnya tidak sesuai karena kata fundamentalisme berasal dari agama Kristen yang berarti percaya Bibel dan Kitab Suci. Dari sisi Islam, secara fundamental seorang muslim mempercayai dasar fundamental agama yakni Al-Quran dan Sunnah Nabi. Se-fanatik, se-radikal atau se-ekstremis apapun pandangan dari seseorang, namun bila dirinya mengetahui dasar atau fundamental agama yang dipeluknya, maka ia sadar secara penuh apa dasar dari agama yang dipercayainya, sehingga penyebutan kelompok puritan menurut Khaled Abu El Fadl lebih tepat dibanding kelompok fundamentalis.⁴¹

⁴⁰ Rusli. "Gagasan Khaled Abu Fadl Tentang Islam Moderat Versus Islam Puritan: Perspektif Sosiologi Pengetahuan" STAIN Datokarama; Jurnal Ilmu Ushuluddin 8 no 1 (2009) h 106

⁴¹ Ibid, 106

Khaled Abu El Fadl berpandangan jika pergerakan kelompok agama puritan secara historis bisa dilacak pada era tahun 1970'an. Pada era tersebut, terdapat peristiwa gerakan kebangkitan Islam yang menyerukan untuk kembali ke masa keemasan Islam yang sempurna, atau bisa dikatakan masa Islam di zaman ketika Nabi masih hidup. Gerakan kebangkitan Islam yang berorientasi pada kekuasaan tersebut meyakini jika satu-satunya cara untuk mengembalikan masa keemasan Islam yakni dengan menerapkan syariat-syariat Islam.⁴²

Pemahaman kelompok agama puritan menurut Khaled Abu El Fadl cenderung absolut pada tafsir teks suci. Literasi merupakan sumber legit dan satu-satunya pandangan yang terpercaya bagi kelompok agama puritan. Atau lain kata, dalam hal ini mereka benar-benar menerapkan perintah serta sunnah Nabi yang tercantum secara literal dan melakukan praktik agama secara ketat sesuai dengan teks suci sehingga bentuk tindakan apapun yang tidak sesuai dengan teks suci tersebut dianggap sebagai bentuk pengkafiran diri. Maka dari itu, ilmu-ilmu humanistik diluar teks suci seperti pemikiran yang bersifat filsafat merupakan hal yang dilarang untuk dilakukan.

Kelompok agama Islam puritan menurut Khaled Abu El Fadl juga menghindari pendekatan-pendekatan dari perspektif historis dan kontekstual dalam memahami agama karena bagi mereka yakin bahwa Islam sudah sempurna sehingga tidak perlu untuk dipahami dari pemikiran-pemikiran lainnya.⁴³ Satu-satunya perspektif dalam

⁴² Ibid, 107

⁴³ Ibid, 108

memahami yang menurut kelompok puritan boleh dilakukan manusia adalah pemahaman terhadap perintah Tuhan yang mutlak dan sudah tertera secara jelas dalam teks suci. Bila mengkaji agama dari perspektif yang didasarkan dari akal manusia serta pengalaman sosial-historisnya, maka bagi kelompok puritan pemikiran tersebut tidak valid. Pada intinya, norma moral dan hukum manusia harus bersumber mutlak dari Tuhan.⁴⁴

Karena pemahaman absolut tersebut, kelompok agama puritan cenderung merasa eksklusif dalam bertindak. Sejumlah akibat dari pemahaman, sikap serta posisi mereka dalam memahami agama yakni kebanyakan mereka memiliki sikap anti demokrasi. Mereka juga anti pluralisme agama, dalam artian mereka cenderung menunjukkan ketidaksukaan mereka kepada orang-orang yang menurut mereka kafir atau tidak dianggap sepaham dengan pemikiran mereka. Moderasi menurut Khaled Abu El Fadl merupakan sikap yang harus diambil untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dari kelompok puritan tersebut.

Khaled Abu El Fadl memiliki definisinya sendiri mengenai moderasi agama Islam. Khaled Abu El Fadl mendefinisikan moderasi agama Islam sebagai orang-orang yang yakin bahwa Islam merupakan keyakinan yang benar, mengimani serta mengamalkan lima rukun Islam, menerima segala bentuk warisan tradisi Islam, namun dapat sekaligus memodifikasi aspek-aspek tertentu darinya agar dapat mewujudkan

⁴⁴ Ibid, 108

tujuan moral dari keyakinan tersebut di era modern. Meyakini pula bahwa Islam sudah sangat pas untuk diterapkan pada setiap zaman, tidak memperlakukannya seperti suatu monumen tetapi lebih memperlakukannya dalam kerangka iman yang dinamis dan aktif.⁴⁵ Pada intinya Khaled Abu El Fadl menggambarkan moderasi agama Islam sebagai sikap yang toleran, anti kekerasan, pluralis (sadar sosial), demokratis, penuh kasih terhadap makhluk Tuhan, dan lebih menghargai hak asasi manusia.

Agar mencapai moderasi, bagi Khaled Abu El Fadl sangat penting untuk melakukan reformulasi pemahaman agama dan syariat dengan menekankan pemahaman bahwa agama Islam merupakan agama yang indah dan kaya akan moral, bukan agama yang dipahami secara hitam dan putih. Penekanan bahwa agama Islam merupakan agama yang indah adalah menyakini jika Tuhan itu etis dan bermoral.⁴⁶ Kitab suci Al Quran juga menyebutkan berbagai perintah yang berkaitan dengan sifat moral umum seperti kasih sayang, kebaikan, keindahan, keadilan, kejujuran serta sifat moral lainnya. Maka dari itu agar dapat memahami Islam penting sekali bahwa perlunya pendekatan-pendekatan secara rasional dan kritis dalam menafsirkan teks suci agar tidak terjadi pemahaman teks suci yang asal-asalan atau kaku.

Perlu juga pengkajian sejarah dari hadist yang diriwayatkan agar bisa dipahami makna dari pesan yang disampaikan. Selain agar dapat dipahami maknanya, pengkajian sejarah dari suatu hadist juga bisa membantu untuk mengklasifikasikan

⁴⁵ Ibid, 116

⁴⁶ Ibid, 118

jenis-jenis hadist, seperti yang mana hadist yang diriwayatkan langsung dari Nabi atau hadist mana yang Nabi riwayatkan namun ditransmisikan lagi oleh sahabatnya. Hal tersebut dilakukan agar menghindari kesalahan pada penafsiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada hakikatnya penelitian merupakan suatu kegiatan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji benar atau tidaknya suatu fenomena seperti peristiwa sosial, kepercayaan, sikap atau persepsi, pemikiran suatu individu maupun kelompok dengan metode ilmiah, dan mendeskripsikan serta menganalisis hasil penemuan tersebut. Pemilihan metode yang tepat dalam mencari data merupakan aspek yang menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian sendiri adalah teknik memperoleh data baik primer maupun sekunder yang dipakai untuk keperluan penyusunan suatu karya ilmiah, yang kemudian dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang diangkat sehingga akan diperoleh suatu kebenaran dari data-data tersebut.

Pada penulisan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Banyak ahli yang memaparkan pandangannya sendiri mengenai apa itu metode penelitian kualitatif. Dari sudut pandangan Miles dan Huberman, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui kontak yang intens dan berkepanjangan dengan partisipan penelitian untuk menyelidiki perilaku di tingkat

individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi.⁴⁷ Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki, memahami, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan kata dan bahasa yang bersifat deskripsi, secara kontekstual dan holistik pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Kirl dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dari kawasan maupun peristilahannya.⁴⁸

Berdasarkan pemaparan penelitian kualitatif menurut para ahli diatas, maka bisa disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti objek secara natural serta hasil yang menekankan pada makna dibanding generalisasi. Dengan data yang bersifat kualitatif, peneliti dapat memahami alur suatu peristiwa yang diteliti secara kronologis, melakukan penilaian sebab-akibat dan memperoleh pemaparan yang bermanfaat.

Sementara untuk jenis penelitian, jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni metode kualitatif dengan penelitian deskriptif. Moh. Nazir mendefinisikan metode kualitatif deskriptif sebagai suatu metode yang digunakan untuk meneliti status

⁴⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. "*Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book 3rd Edition*" (London: SAGE Publications Inc. 2014) h 28

⁴⁸ Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010) h 6

sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa di masa sekarang.⁴⁹ Dasar pemikiran mengapa penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengamati keadaan, fenomena maupun variabel yang terjadi secara nyata, wajar dan apa adanya, bukan dari fenomena yang sengaja tersusun secara sistematis dan telah diatur sebelumnya melalui eksperimen maupun tes. Jenis penelitian ini tidak menguji suatu hipotesa, melainkan hanya ingin mengetahui keadaan variabel secara lepas atau tidak menyambungkan satu variabel dengan variabel lainnya secara sistematis.

B. Unit Analisis Penelitian

Unit Analisis Penelitian merupakan bagian dari penelitian kualitatif, dan merupakan satuan tertentu yang masuk ke dalam subjek penelitian. Secara fundamental, unit analisis penelitian adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Unit analisis dilakukan agar validitas penelitian dapat terjaga serta tidak membingungkan peneliti dalam membedakan antara objek, subjek dan sumber data. Hakikatnya, unit analisis digunakan untuk memperjelas arah penelitian. Pada penentuan unit analisis penelitian, peneliti harus mengetahui pada tingkat analisis apa unit penelitian yang ditelitinya, apakah pada tingkat individu, kelompok atau organisasi. Pada waktu tertentu unit analisis penelitian bisa berkenaan pada seseorang, sehingga pengkajian kasusnya yakni unit analisis bersifat perorangan

⁴⁹ Moh Nazir. "Metode Penelitian" (Bogor; Ghalia Indonesia, 2014) h 54

atau individu.⁵⁰ Berdasarkan dari definisi unit analisis penelitian diatas, maka kesimpulan yang bisa diambil yakni unit analisis unit analisis berkaitan dengan subjek yang akan diteliti dalam penelitian.

C.Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kampus 2 UIN Sunan Ampel Surabaya yang beralamatkan di Gununganyar, Surabaya Jawa Timur. Peneliti melakukan pencarian data informasi melalui data sekunder melalui kegiatan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian dilakukan. Waktu penelitian dimulai ketika judul penelitian telah diterima dan dapat melakukan pencarian data untuk penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak diberikan langsung pada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁵¹ Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Dokumentasi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh informasi

⁵⁰ Robert K. Yin. “*Case Study Research Design*” (Thousand Oaks; SAGE INC, 2014) h 30

⁵¹ Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2018) h 456

yang bukan berasal dari narasumber melainkan dari sumber sekunder. Pengumpulan informasi dalam teknik dokumentasi bisa didapatkan dari dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dikaji secara mendalam agar dapat mendukung dan menambah bukti dalam penelitian. Menurut Sugiyono, untuk memperoleh data dari teknik dokumentasi ini dapat didapat melalui buku, dokumen, laporan dan keterangan yang dapat menunjang penelitian.⁵² Pada konteks penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, peneliti melakukan kegiatan dokumentasi dari buku online (*e-book*), jurnal penelitian, artikel, sesi wawancara Muhammad bin Salman dari Youtube, laporan dari website resmi maupun kanal berita yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Langkah-langkah yang peneliti ambil dalam pengumpulan data yakni yang pertama peneliti mencari sumber terpercaya melalui artikel dan website berita resmi mengenai situasi dan kondisi Arab Saudi dari iterasi pertama hingga terkini. Proses kedua, peneliti berlanjut mencari tahu perihal profil hidup Muhammad bin Salman. Pada prosesnya peneliti mengumpulkan sejumlah *e-book* yang bisa memberi gambaran latar hidup Muhammad bin Salman dan website resmi dari negara Arab Saudi. Pada proses ketiga, peneliti mengumpulkan data-data terkait konsep peran pemimpin, liberalisasi ekonomi dan moderasi agama dari berbagai *e-book* dan jurnal untuk memudahkan peneliti dalam menjawab fokus penelitian dalam penelitian ini. Proses keempat, peneliti mengumpulkan data yang bisa memberi gambaran apa saja yang

⁵² Sugiyono. "Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)". (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2015) h 329

dilakukan Muhammad bin Salman seperti program-program dalam strategi Visi Saudi 2030, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Muhammad bin Salman untuk mendukung program tersebut, hingga pandangan Muhammad bin Salman dalam moderasi agama Islam di Arab Saudi. Peneliti menggunakan sumber bacaan *dari e-book*, jurnal, website resmi dan tayangan wawancara Muhammad bin Salman dari kanal Youtube.

E. Teknik Analisis Data

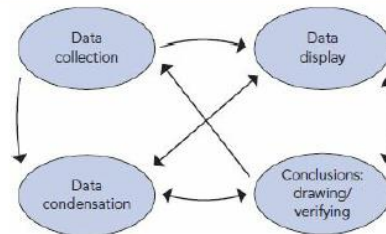
Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang mana data tersebut didapat dari observasi, dokumentasi, hasil wawancara serta bahan-bahan lainnya. Data tersebut diproses melalui pencatatan dan penyuntingan sebelum digunakan, kemudian disusun dalam teks yang diperluas agar dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaksionis dan berlangsung terus menerus. Pada akhirnya data akhirnya bersifat jenuh karena kapanpun dan dimanapun pemerolehan data dari informan dan pada siapapun pemerolehan data ditanyakan maka jawabannya akan tetap konsistensehingga penelitian dapat dikatakan telah usai.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga komponen kegiatan analisis data kualitatif yakni; (1) *data condensation* atau kondensasi data, (2) *data display* atau penyajian data dan, (3) *drawing verification and conclusion* atau penarikan verifikasi

dan kesimpulan⁵³.

Gambar 1, Model Komponen dalam Analisis Data

Components of Data Analysis: Interactive Model



Sumber: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book 3rd Edition

Komponen pertama yakni *Data Condensation* atau Kondensasi Data mengacu pada proses pemilahan dan pemfokusan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Karena data di lapangan berjumlah banyak, maka peneliti akan merangkum melalui pencatatan, memilah data-data tersebut dan memfokuskannya pada hal-hal pokok yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang sudah di kondensasi akan memudahkan peneliti dalam menentukan gambaran lebih jelas pada penelitian yang dilakukan maupun pencarian data selanjutnya. Kondensasi data akan terus berlangsung seiringan dengan berjalannya penelitian, dan di transformasikan dalam penulisan menggunakan parafrase.

Komponen kedua, yakni *Data Display* atau penyajian data. Setelah data-data di kondensasikan, maka tahap selanjutnya merupakan penyajian data. Penyajian data

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis" h 31

dilakukan secara terorganisir dimana data-data yang didapat sudah dikompresikan dan diinterpretasikan agar dapat berlanjut pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman memaparkan jika dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa teks yang bersifat naratif. Disarankan pula untuk melengkapinya dengan bagan, gambar maupun grafik agar makna dari data tersebut semakin lebih mudah dipahami.

Komponen ketiga yakni *Drawing Verification and Conclusion* atau penarikan verifikasi dan kesimpulan. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan yang ditetapkan di awal dapat bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika peneliti terjun kembali ke lapangan dan menemukan data-data yang bersifat absah konsisten, maka kesimpulan yang ditetapkan di awal telah dianggap kredibel. Kesimpulan yang ditetapkan nantinya merupakan temuan yang belum ada sebelumnya, dan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas. Setelah diteliti, maka akan menjadi lebih jelas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peran Muhammad bin Salman Sebelum Menjadi Putra Mahkota dalam Liberalisasi Ekonomi di Arab Saudi

1. Restrukturisasi Pemerintahan

Pada bulan Januari tahun 2015, raja Abdullah bin Abdul Aziz meninggal dunia akibat sakit pneumonia. Meninggalnya raja Abdullah membuat Salman bin Abdul Aziz naik ke tahta raja. MBS pun ditunjuk sebagai Menteri Pertahanan dan menjadikannya sebagai menteri pertahanan termuda di dunia. Meskipun MBS masih berstatus sebagai Menteri Pertahanan, meninggalnya raja Abdullah merupakan momentum tepat untuk restrukturisasi pemerintahan di negaranya.

Tepat pada hari berkabung peringatan meninggalnya raja Abdullah, MBS mengajak menteri keuangan Ibrahim Assaf, kepala istana kerajaan Khalid al Essa, menteri negara Musaad bin Mohammed al Aiban serta kepala Otoritas Pasar Modal Arab Saudi Mohammed al Sheikh untuk berkumpul dan membahas mengenai restrukturisasi negara dari periode pemerintahan sebelumnya.⁵⁴ Hasil diskusinya, mereka bersama-sama sepakat untuk membubarkan dewan-dewan yang berjalan

⁵⁴Karen Elliott House. "Profile of a Prince" h 13

dibawah pemerintahan raja Abdullah dan menggantinya menjadi dua dewan, yakni Dewan Urusan Politik dan Keamanan dan Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan.

Setelah acara diskusi tersebut, tepat pada keesokan harinya raja Salman menandatangani dekrit peresmian dua dewan tersebut dan MBS ditunjuk menjadi ketua Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan.⁵⁵ Keputusan raja merupakan keputusan mutlak sehingga penunjukkan MBS sebagai Menteri Pertahanan sekaligus ketua Dewan Urusan Ekonomi dan Pembangunan Arab Saudi tidak dapat diganggu gugat. Setelah restrukturisasi dewan, restrukturisasi berlanjut di tingkat kementerian. Perubahan kementerian tersebut termasuk pada penghapusan beberapa kementerian, penggabungan dua kementerian menjadi satu, pencopotan menteri, re-posisi menteri dan pengangkatan penasihat baru.⁵⁶ Restrukturisasi kementerian berlangsung hingga tahun 2016.

Restrukturisasi kementerian tersebut menjadi bagian dari upaya MBS pada situasi awal sebelum penginisiasian resmi Visi Saudi 2030. Hal itu dipaparkan MBS dalam wawancaranya bersama *Liwan Al Mudaifer Show* tahun 2021 lalu. Restrukturisasi dilakukan karena bagi MBS pekerjaan di sektor pemerintahan, khususnya dari kementerian dirasa tidak efisien dan strategis. MBS sampai merasa tidak mampu menunjuk mereka untuk memimpin suatu perusahaan kecil karena 80%

⁵⁵ Ibid, 13

⁵⁶ *King Salman Announces Major Government Restructuring*. Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 8.41 <https://www.saudiembassy.net/news/king-salman-announces-major-government-restructuring>

pekerjaan mereka sangat tidak efisien.⁵⁷ Mereka hanya berkerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan saja tanpa memiliki tujuan atau sasaran yang bersifat kedepan.

MBS memaparkan lebih lanjut dalam wawancara tersebut jika restrukturisasi kementerian selama di tahun 2015-2016 dilakukan dua gelombang. Gelombang pertama, mencopot menteri-menteri yang tidak efisien dan menggantinya dengan menteri baru. Pada gelombang kedua berlanjut pada pengangkatan wakil dan sekretaris menteri. Tahun 2016, dibawah kursi MBS restrukturisasi pemerintah mulai difokuskan untuk pencapaian Visi Saudi 2030.

2. Penginisiasi Visi Saudi 2030

Sejarah mengapa Arab Saudi mengandalkan sebagian besar pendapatan negaranya dari sektor minyak berawal pada situasi pencarian sumber daya alam yang dilakukan pihak kerajaan Arab Saudi era kontemporer pasca berdiri pada tanggal 23 September 1932. Bentang alam Arab Saudi yang didominasi oleh gurun membuat sumber air sangat susah didapatkan karena sungai maupun danau tidak bersifat permanen sehingga Arab Saudi sempat menjadi negara miskin.

Kerja sama antara Raja Abdul Aziz bin Abdurrahman al Saud dengan ahli geologi Karl Twitchell⁵⁸ untuk menemukan sumber air tanah mengantarkan Arab Saudi

⁵⁷*Transcript Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman full interview on Celebrating 5 Years Visi Saudi 2030*. Diakses pada 1 September 2022 pukul 10.05
<https://english.alarabiya.net/News/gulf/2021/04/28/Transcript-Saudi-Crown-Prince-Mohammed-bin-Salman-s-full-interview-on-Vision-2030->

⁵⁸Sejarah Penemuan Minyak Bumi Arab Saudi. Diakses pada 10 Mei 2022 pukul 7.14
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

bekerja sama dengan perusahaan *SOCAL* yang berasal Amerika Serikat. Kerjasama tersebut membuahkan hasil dengan penemuan ladang minyak pada 3 Maret 1938 dan dicatat sebagai ladang minyak terbesar di dunia saat itu. Temuan itu menjadi titik dimana Arab Saudi bangkit dari kemiskinan dan menjelma menjadi negeri *petrodollar*. Per harinya, produksi minyak Arab Saudi dapat mencapai 10,3 juta barrel dan meraup pendapatan hingga US\$1 milyar dalam kegiatan ekspor minyak.⁵⁹ Arab Saudi dapat diperhitungkan sebagai *regional powers in the region* (negara ‘superpower’ wilayah).⁶⁰

Sebagai negara yang mengandalkan sektor ekonominya pada minyak, fluktuasi harga minyak bisa berdampak pada Arab Saudi. Fluktuasi harga minyak yang seringkali tidak stabil dapat mempengaruhi perekonomian global karena masih tingginya ketergantungan negara-negara di dunia ini atas sumber energi migas bumi. Awal tahun 2014 harga minyak masih menyentuh harga US\$100 per-barrel, namun secara bertahap menurun hingga pertengahan tahun 2014, harga minyak bumi dunia turun drastis hingga menyentuh harga US\$40.⁶¹ Hal itu disebabkan oleh melimpahnya pasokan di pasar dunia yang diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya akibat produksi besar-besaran yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Kanada serta

<https://tirto.id/sejarah-penemuan-minyak-bumi-pertama-di-arab-saudi-gpxG>

⁵⁹ *Saudi Arabia Making US\$1 Billion From Oil Exports Every Day*. Diakses pada 8 Mei 2022. <https://www.bloomberg.com/news/articles/2022-05-26/saudi-arabia-s-oil-exports-hit-the-highest-level-since2016#:~:text=Saudi%20Arabia's%20oil%20exports%20reached,the%20kingdom's%20statistics%20office%20said.>

⁶⁰ Bettina Koch dan Yannis A. Stivachtis. “*Introducing Regional Security in The Middle East*” (E-International Relations, 2019) h 1

⁶¹ Anjloknya Harga Minyak Dunia Tertajam di 2014. Diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 8.24 <https://www.voaindonesia.com/a/anjloknya-minyak-dunia-tertajam-di-2014/2582337.html>

kebijakan OPEC yang menentang pembatasan produksi. Kondisi itu berlangsung hingga awal tahun 2016.

Akibat harga minyak yang anjlok tersebut, perekonomian Arab Saudi mengalami defisit di tahun 2015 dan berlangsung hingga awal 2016. Pertumbuhan PDB Arab Saudi yang masih mencapai 4,1% pada tahun 2015 turun hingga 1,4% di awal tahun 2016.⁶² Kondisi perekonomian Arab Saudi yang mengalami defisit diperparah dengan kondisi stabilitas dari dalam negeri seperti merebaknya isu terorisme dan kerusuhan Syiah di wilayah Arab Saudi bagian Timur. Dari sisi demografis, hampir separuh dari warga Saudi masih berusia dibawah 25 tahun dan telah masuk pada usia produktif namun tingkat pengangguran sangatlah tinggi. Sebagai negara yang juga menjadi pemberi pekerjaan untuk rakyatnya, hampir 70% warga Saudi merupakan pekerja sektor publik.⁶³ Seiring pertumbuhan demografis tersebut mengakibatkan sektor publik kewalahan dalam menyerap anak-anak muda yang masuk ke dalam dunia kerja.

Pendapatan dari minyak yang digunakan pemerintah untuk subsidi listrik, air dan rumah secara komprehensif juga ikut berdampak signifikan pada keuangan Arab Saudi yang sedang berada dalam kondisi sulit. Kebijakan pengurangan pengeluaran anggaran sudah dilakukan seperti pemotongan subsidi, pemotongan gaji karyawan

⁶²Grasela Kismi Umboh. Skripsi “Reformasi Ekonomi Arab Saudi” h 33

⁶³ Cinzia Bianco. “*Mohammed bin Salman’s Reforms: Obstacles, Opposition and Stability*” dalam analisa *Perthegella* “Saudi Arabia At a Crossroads Reforms and Uncertainties Ahead”. Milan; Ledi Publishing (2018) h 15

sektor publik, membatalkan tunjangan hingga menghentikan operasi aset negara.⁶⁴ Namun kebijakan-kebijakan tersebut tidak bersifat jangka panjang.

MBS yang saat itu masih menjadi Menteri Pertahanan menyadari jika secara berkelanjutan negaranya tidak akan mungkin bertahan dalam waktu jangka panjang jika masih terus menggantungkan ekonominya sepenuhnya pada sektor minyak. Tanggal 25 April 2016, MBS resmi menginisiasi Visi Saudi 2030. Penginisiasian tersebut dilakukan beberapa bulan setelah program restrukturisasi pemerintahan mulai berjalan.

Visi Saudi 2030 yang merupakan sebuah strategi untuk meningkatkan perekonomian negara dalam jangka panjang. Visi Saudi 2030 memuat strategi untuk mengurangi ketergantungan kerajaan pada industri minyak bumi yang selama ini menjadi sumber penghasilan utama Arab Saudi dan mengembangkan sektor lain seperti pariwisata, kesehatan, pendidikan dan lain-lain untuk dijadikan sumber pendapatan selain minyak. Pengembangan potensi sektor non minyak dapat memberi banyak peluang untuk bangkit dari situasi ekonomi yang sedang terpuruk. Letak geografis Arab Saudi yang strategis karena terletak di jalur perdagangan global menjadikan tujuan Visi Saudi 2030 ada yakni menjadikan Arab Saudi sebagai pusat investasi dan menjadi jantung dunia Arab. Untuk mendukung Visi Saudi 2030, raja Salman ikut turun tangan untuk mempromosikan strategi tersebut dengan melakukan tur kunjungan

⁶⁴Misliharira Shaumi Putri, Reni Windiani dan Satwika Paramasatya. "Liberalisasi Ekonomi Arab Saudi dalam Visi Saudi 2030" h 124

ke beberapa negara.⁶⁵

Sebagai rumah dari agama Islam, dengan adanya Visi Saudi 2030 Arab Saudi diharapkan untuk dapat menjadi terbuka untuk semua kalangan, baik ras maupun agama di seluruh dunia. Agar dapat mencapainya, MBS harus merubah citra Arab Saudi yang sudah terkenal kaku dan tertutup dengan mengambil langkah yakni melonggarkan kebijakan-kebijakan ultra-konservatif yang mengikat kultur masyarakat Saudi. Langkah awal tersebut diambil bersamaan dengan pengumuman Visi Saudi 2030 dimana MBS mencabut hak prerogatif pasukan *mutawa* (polisi syariah) yang biasanya berpatroli di jalan untuk menegakkan peraturan ultra-konservatif.

Kedua peran MBS diatas menunjukkan bahwa sebelum dia menjadi putra mahkota, MBS sudah memiliki pengalaman dalam pemutusan suatu kebijakan yang mengarah pada liberalisasi ekonomi. Wehner dan Thies mendefinisikan peran sebagai pola perilaku yang sesuai dengan gambaran dari posisi atau status seorang aktor⁶⁶, dan MBS melakukan *actual role* sebagai Menteri Pertahanan karena melihat situasi negaranya yang tidak stabil karena kondisi ekonomi serta kinerja pemerintah yang dianggapnya tidak efisien. Peranan nyata (*anacted role*) menurut Cohen adalah pelaku peran melakukan suatu cara yang benar-benar dilakukan olehnya dalam menjalani suatu peran.⁶⁷ Melihat dari pandangan Cohen tersebut, peranan nyata yang dilakukan

⁶⁵ Muhammad Ari Ramadhan. "Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi Pasca Diluncurkannya Program Saudi Vision 2030" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021) h 4

⁶⁶Wehner, L dan Thies, C. "*Role Theory, Narratives, and Interpretation*" h 7

⁶⁷ Bruce J Cohen a.b Simarona Sahat. "gi Suatu Pengantar" h 25

MBS yakni melakukan keputusan kebijakan untuk merestrukturisasi pemerintahan dan menginisiasi Visi Saudi 2030. Dapat dikatakan bahwa MBS menjadi Menteri Pertahanan sekaligus seorang unit pembuat keputusan.⁶⁸

B. Peran Muhammad bin Salman Setelah Menjadi Putra Mahkota dalam Liberalisasi Ekonomi dan Moderasi Agama di Arab Saudi

Pada Juni 2017, MBS resmi dinobatkan sebagai putra mahkota Arab Saudi. Karena sudah resmi menjadi putra mahkota, MBS semakin berperan secara penuh. Setidaknya terdapat tiga peran utama MBS sesudah dinobatkan menjadi putra mahkotadalam liberalisasi Arab Saudi yang menurut peneliti memiliki keterkaitan secara beruntun satu sama lain. Berikut adalah peran-peran MBS yang akan peneliti paparkan;

1. Menjalankan Visi Saudi 2030

Visi Saudi 2030 diinisiasikan oleh MBS setahun sebelum menjadi putra mahkota. Setelah menjadi putra mahkota di tahun 2017, strategi tersebut berjalan lebih efektif karena status MBS yang berkuasa secara *de-facto*. Visi Saudi 2030 merupakan strategi jangka panjang yang ingin dicapai oleh Arab Saudi. MBS mendesain strategi tersebut berdasarkan kapabilitas dari situasi Arab Saudi itu sendiri, sehingga Visi Saudi 2030 merupakan bentuk dari liberalisasi ekonomi ala Arab Saudi. Perubahan-

⁶⁸ Marijke Breuning. "Foreign Policy," h 86

perubahan yang berlangsung di Arab Saudi merupakan sesuatu hal yang baru bagi masyarakat maupun pemerintah sebagai pemangku otoritas. Sebagai bahwa ini jantung agama Islam dunia, perubahan tersebut tetap berpegang teguh pada prinsip keislaman. Dapat dikatakan Visi Saudi 2030 ini kini menjadi acuan utama dalam pembuatan kebijakan sehingga antara pembuatan kebijakan maupun proyek yang terdapat dalam Visi Saudi 2030 ini berjalan selaras.

Terdapat tiga pilar utama Visi Saudi 2030 yakni *A Vibrant Society, A Thriving Economy* dan *An Ambitious Nation*. Ketiga pilar ini merupakan representasi atas komitmen dan ambisi dalam mencapai tujuan. Berikut merupakan penjelasan makna-makna dari ketiga pilar tersebut;

a. *A Vibrant Society*

A Vibrant Society atau masyarakat yang dinamis. Pilar tersebut memiliki makna pada Arab Saudi untuk menciptakan kehidupan yang dinamis dan positif bagi seluruh rakyat Saudi dengan memberikan standar hidup dan lingkungan yang baik dan menjanjikan masa depan yang dibangun diatas sejarah dan budaya Kerajaan.⁶⁹ Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor pendorong majunya suatu bangsa. Tidak hanya sumber daya alam (SDA), kekayaan SDM juga merupakan kekayaan utama suatu negara dan Arab Saudi menyadari akan hal tersebut sehingga mereka

⁶⁹*Vision 2030 Achievement 2016-2020*. Diakses pada 29 Agustus 2022 pukul 9.59
https://www.vision2030.gov.sa/media/irsiefvh/achievements-booklet_en.pdf h 16

berkeinginan untuk mengoptimalkan SDM yang dimilikinya. Untuk mengoptimalkan SDM, pemerintah Arab Saudi harus mengupayakan untuk menaikkan taraf dan kualitas masyarakatnya agar pilar *A Vibrant Society* dapat tercapai.

b. *A Thriving Economy*

A Thriving Economy atau pengembangan ekonomi merupakan pilar utama dalam Visi Saudi 2030. Pilar ini bermakna pada Arab Saudi menyediakan lingkungan potensi bisnis, mendiversifikasikan ekonomi serta membuka kesempatan kerja untuk seluruh elemen masyarakat Saudi.⁷⁰ Lokasi dan potensi negara yang unik dapat dimanfaatkan untuk mendorong investasi global dan mengembangkan bakat masyarakat Saudi. Perihal ini, *A Thriving Economy* merupakan keinginan Arab Saudi untuk lepas dari ketergantungan minyak dan lebih memfokuskan perekonomiannya dalam bidang non-migas seperti pariwisata, kesehatan, dan meningkatkan partisipasi sektor swasta. Peralihan fokus perekonomian ini diharapkan dapat berjalan dalam jangka panjang. Tidak hanya mengalihkan fokus perekonomian, Arab Saudi melibatkan perempuan dalam sektor ekonomi dan terbuka dengan pasar investasi dunia.

c. *An Ambition Nation*

An Ambition Nation atau ambisi nasional negara. Pilar ini memiliki makna bahwa Visi Saudi 2030 merupakan upaya implementasi peningkatan sistem,

⁷⁰ Ibid, h 76

komunikasi dan layanan antara pemerintah, warga negara dan sektor swasta.⁷¹ Pilar yang dimaksud disini adalah Arab Saudi memperbarui tata kelola negara serta praktik manajemennya untuk menciptakan sistem kerajaan transparan, akuntabel dan jelas. *An Ambition Nation* merupakan pilar penting untuk pemerintah Arab Saudi karena pilar ini mengontrol tindakan pemerintah dalam mewujudkan Visi Saudi 2030. Transparansi dan akuntabilitas merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena bila transparansi dan akuntabilitas negara bagus, maka publik dapat mengetahui sejauh mana pembangunan itu berlangsung sehingga otomatis berdampak positif pada perekonomian.

Untuk merealisasikan Visi Saudi 2030, terdapat serangkaian program kerja yang saat penelitian ini masih dikerjakan terbagi menjadi 11 program. Melansir dari website *vision2030.gov.sa*, program kerja tersebut diluncurkan bersamaan dengan peresmian Visi Saudi 2030 dan sudah ditinjau, dinilai dan diselaraskan sesuai kondisi didalam negeri.⁷² Tidak menutup kemungkinan bahwa kedepannya pemerintah Arab Saudi membuka program kerja baru untuk mendukung Visi Saudi 2030. Program-program tersebut adalah;

- a. *Financial Sector Development Program*(Program Pengembangan Sektor Keuangan)

⁷¹ Ibid, h 162

⁷²*Vision Realization Programs*. Diakses: 9 September 2022 pukul 13.19
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/>

Program ini ditujukan untuk mengembangkan diversifikasi sektor keuangan yang efektif untuk pembangunan nasional dan diversifikasi sumber pendapatan dari minyak. Program ini juga mendorong masyarakat Saudi untuk menabung dan memiliki investasi. Untuk mencapai program ini, lembaga keuangan harus dapat mendukung pertumbuhan sektor swasta serta memastikan bahwa pasar modal dapat berjalan maju tanpa mengganggu stabilitas sektor keuangan.⁷³

b. *Fiscal Sustainability Program* (Program Keberlanjutan Fiskal)

Program ini merupakan mekanisme perencanaan fiskal dalam jangka waktu menengah yang difungsikan untuk menyeimbangkan keuangan dan anggaran. Hal ini meliputi pengawasan dan tinjauan pendapatan dari sektor minyak maupun non-minyak. Program Keberlanjutan Fiskal juga ikut berkontribusi dalam membantu keuangan Kerajaan dari guncangan eksternal, menstabilkan keuangan publik serta meningkatkan kualitas penggunaan anggaran. Program inilah yang memperhitungkan kemampuan negara dalam meminjam dana yang disesuaikan dengan strategi utang yang sudah ditentukan.⁷⁴

c. *Health Sector Transformation Program* (Program Transformasi Kesehatan)

Tujuan dari program ini yakni merestrukturisasi sektor kesehatan di wilayah

⁷³*Financial Sector Development Program* . Diakses pada 19 September 2022 pukul 13.23
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/fsdp/>

⁷⁴*Fiscal Sustainability Program*. Diakses pada 19 September 2022 pukul 13.41
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/fsp/>

Kerajaan dan mengubah sistemnya menjadi lebih komprehensif, efektif dan terintegrasi. Fasilitas program ini berlaku pada seluruh warga negara Arab Saudi, orang non-Saudi yang menetap permanen maupun pelancong yang datang ke Arab Saudi. Program Transformasi Kesehatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses kesehatan dengan pembangunan fasilitas kesehatan secara merata maupun memanfaatkan platform digital. Agar dapat mencapai tujuan nasional bersama, program ini menyelaraskan serta mengkoordinir seluruh bentuk fasilitas kesehatan dengan pemerintah terkait.⁷⁵

d. *Housing Program* (Program Perumahan)

Perumahan merupakan permasalahan yang sudah dialami Arab Saudi jauh sebelum Visi Saudi 2030. Kehadiran program ini untuk memberi solusi yang dapat memungkinkan keluarga Saudi untuk memiliki rumah sesuai kebutuhan pribadi dan kemampuannya sendiri. Tidak hanya itu, program ini mengupayakan agar generasi sekarang serta generasi masa depan dapat memiliki rumah. Perihal itu, pemerintah Arab Saudi menyediakan opsi pembayaran rumah yang aman dan terjangkau. Program Perumahan sudah sejalan dengan peningkatan pembangunan unit rumah dalam waktu singkat dan harga wajar agar tidak ada lagi masyarakat Saudi yang tidak memiliki rumah akibat kondisi ekonomi yang kurang mampu.⁷⁶

⁷⁵*Health Sector Transformation Program*. Diakses pada 19 September 2022 pukul 13.54
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/hstp/>

⁷⁶*Housing Program*. Diakses pada 19 September 2022 pukul 14.02
[https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/hou:](https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/hou/)

e. *Human Capability Development Program* (Program Pengembangan Sumber Daya Manusia)

Tujuan dari Program Pengembangan Sumber Daya Manusia ini yakni memastikan bahwa masyarakat Saudi dapat berkompetisi secara global dengan memiliki kemampuan yang diperlukan. Hal itu dapat berupa meningkatkan keterampilan dasar maupun keterampilan yang diperlukan di masa depan dan pengetahuan. Program ini akan mengupayakan penguatan dasar yang kokoh di seluruh komponen bidang pendidikan. Upaya tersebut akan melibatkan guru, pelatih, institusi pendidikan, kurikulum dan tentu saja masyarakat Saudi sendiri untuk menanamkan nilai-nilai pada anak usia dini. Program ini juga fokus pada peningkatan keterampilan warga Saudi dengan memberi kesempatan mereka untuk belajar seumur hidup dan mendukung inovasi dan kewirausahaan.⁷⁷

f. *National Industrial Development and Logistic Program* (Program Pengembangan Industri dan Logistik Nasional)

Program Pengembangan Industri dan Logistik Nasional ini memiliki tujuan untuk menjadikan Arab Saudi sebagai negara pusat industri terkemuka dan pusat logistik global. Untuk mencapai program tersebut, program ini memaksimalkan nilai sektor pertambangan, energi, industri dan logistik. Program ini diharapkan juga

⁷⁷*Human Capability Development Program*. Diakses pada 19 September 2022 pukul 14.16
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/hcdp/>

membuka potensi yang dimiliki dari lokal, mengingat sektor lokal juga berperan penting dalam mencapai tujuan strategis, yakni diversifikasi ekonomi. Program Pengembangan Industri dan Logistik Nasional ikut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan karena program ini mendorong lingkungan investasi yang dapat menarik minat global.⁷⁸

g. *National Transformation Program* (Program Transformasi Nasional)

Program ini bertujuan untuk mengembangkan infrastruktur yang diperlukan serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua sektor publik, swasta dan nirlaba untuk mencapai Visi Saudi 2030. Program Transformasi Nasional ini terbagi menjadi dua tahap, yakni Tahap I yang berlangsung pada periode tahun 2016-2020 kemudian Tahap II yang berlangsung pada periode 2021-2025. Program ini awalnya berfokus tercapainya keunggulan operasional pemerintah, peningkatan pemberdayaan ekonomi, keberlanjutan sumber daya di sektor vital serta meningkatkan standar kualitas hidup. Namun pada tahap II, program ini dikembangkan lagi dengan menambahkan peningkatan infrastruktur dan pembangunan sosial, mendukung transformasi digital, dan meningkatkan daya tarik pasar tenaga kerja.⁷⁹

h. *Pilgrim Experience Program* (Program Umroh dan Haji)

⁷⁸*National Industrial Development and Logistic Program*. Diakses pada 19 September pukul 19.47 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/nidlp/>

⁷⁹*National Transformation Program*. Diakses pada 19 September 2022 pukul 20.07 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/ntp/>

Arab Saudi merupakan tempat kelahiran agama Islam yang penganutnya tersebar di penjuru dunia. Negara ini juga menjadi rumah dari dua masjid yang disucikan oleh umat Muslim, yakni Masjidil Haram di Mekkah dan Masjidil Nabawi. Program Umroh dan Haji ini juga masuk sebagai program kerja Visi Saudi 2030, dimana tujuan dari program ini adalah memberi kesempatan umat Muslim dengan jumlah sebanyak mungkin untuk dapat melaksanakan ibadah Umroh maupun Haji secara maksimal. Program ini diharapkan dapat bekerja untuk meningkatkan pengalaman umat Muslim sedunia yang datang ke Arab Saudi untuk beribadah. Dalam pelaksanaannya, program ini mengimplementasikan nilai-nilai Islam dan sebaik mungkin memberi pelayanan pada umat Muslim baik sebelum, selama maupun sesudah kunjungan ke Mekkah dan Madinah.⁸⁰

i. *Privatization Program* (Program Privatisasi)

Program Privatisasi bertujuan untuk dapat menaikkan peran sektor swasta dalam penyediaan layanan serta aset pemerintah. Dengan menaikkan peran sektor swasta, diharapkan program ini dapat mendorong diversifikasi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan daya saing saat menghadapi persaingan di tingkat regional maupun global. Tidak hanya untuk menaikkan peran sektor swasta saja, Program Privatisasi ini juga bertujuan untuk menarik *Foreign Direct Investment* atau

⁸⁰*Pilgrim Experience Program*. Diakses pada 19 September 2022 pukul 20.19
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/pep/>

Investasi Asing Langsung serta meningkatkan neraca pembayaran.⁸¹ Privatisasi Saudi Arabian Oil Company (ARAMCO) merupakan salah satu contoh dari pengimplementasian program ini. Privatisasi ARAMCO ikut diumumkan di awal penginisiasian Visi Saudi 2030 di tahun 2016. Saat itu MBS mengumumkan jika 5% saham ARAMCO akan ditawarkan dalam penawaran umum perdana (IPO) yang terbuka bagi investor di seluruh dunia.⁸²

j. *Public Investment Fund Program* (Program Investasi Dana Publik)

Program ini merupakan ‘mesin’ penggerak dalam diversifikasi ekonomi dalam strategi Visi Saudi 2030. Program ini masuk kedalam pilar *A Thriving Economy* dan menjadi dorongan perekonomian Kerajaan karena program ini didesain untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi. Tujuan dari pengadaan program ini adalah untuk mengembangkan sektor strategis serta memaksimalkan dampak dari aliran investasi dana tersebut. Program ini membantu Kerajaan untuk membangun kemitraan yang kuat dan solid di kancah regional hingga global.⁸³

k. *Quality of Life Program* (Program Kualitas Hidup)

Program ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup individu hingga tingkat

⁸¹*Privatization Program*. Diakses pada 20 September 2022 pukul 9.38
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/privatization/>

⁸²*Behind The Privatisation Drive in Saudi Arabia*. Diakses pada 20 September 2022 pukul 9.47
<https://www.egic.info/behind-privatisation-drive-saudi-arabia>

⁸³*Public Investment Fund Program*. Diakses pada 20 September 2022 pukul 9.59
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/pif/>

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

keluarga Saudi. Program ini didesain untuk menciptakan lingkungan yang dapat mengembangkan hunian serta gaya hidup. Untuk menciptakan lingkungan nyaman aman seperti itu, program ini mendorong masyarakat Saudi maupun pelancong untuk berpartisipasi pada kegiatan budaya, olahraga, pariwisata dan kegiatan sosial lainnya untuk memelihara kualitas hidup mereka. Program ini bisa dikatakan merupakan dasar dari program-program Visi Saudi 2030 lainnya karena menyasar pada kualitas sumber daya manusia. Dengan menciptakan ekosistem yang mendukung kualitas hidup masyarakatnya, maka akan berpengaruh pada kegiatan diversifikasi ekonomi. Program ini dapat membantu Arab Saudi untuk menaikkan indeks tingkat kebahagiaan serta peringkat kota-kotanya sebagai salah satu kota layak huni di dunia.⁸⁴

Tidak hanya program kerja, Visi Saudi 2030 juga memiliki sejumlah mega proyek yang bernilai miliaran dolar. Proyek-proyek besar ini merupakan upaya untuk mendorong investasi asing dengan harapan jumlah mencapai US\$ 7 Triliun.⁸⁵ Taman hiburan Qiddiya menjadi salah satu proyek tersebut. Taman hiburan ini akan mengusung tema yang berfokus pada hiburan, olahraga dan seni. Diperkirakan luas taman hiburan ini akan mencapai 334 km² dan ditargetkan menarik pengunjung hingga 17 pengunjung di tahun 2036.⁸⁶ Proyek miliar dolar lain yang juga dikembangkan yakni

⁸⁴ *Quality of Life Program*. Diakses pada 20 September pukul 9.59
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/qol/>

⁸⁵ Arab Punya 'Super Proyek Raksasa' Nyaris Tembus Rp 100 ribu T. Diakses pada 4 September 2022 pukul 18.27 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211014203527-4-284024/arab-punya-super-proyek-raksasa-nyaris-tembus-rp-100-ribu-t>

⁸⁶ Cinzia Bianco. "Mohammed bin Salman's Reforms: Obstacles, Opposition and Stability" h
 21

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

kota bisnis NEOM yang diperkirakan akan buka nanti di tahun 2024. Estimasi dana pembangunannya mencapai US\$500 milyar dan beroperasi di tanah seluas 26.500 km². Kota NEOM ini didesain menjadi zona eksklusif dimana pengoperasiannya dilakukan secara otonom atau tidak ada campur tangan kerajaan,⁸⁷ atau bisa dibilang NEOM seperti negara di dalam negara.⁸⁸ Wilayah ini digambarkan sebagai kota masa depan dengan teknologi mutakhir.

MBS memang tidak mencanangkan strategi Visi Saudi 2030 sebagai strategi ‘pemuas’ masyarakat untuk hitungan waktu 30-40 tahun saja. MBS berkeinginan agar strategi tersebut berkelanjutan agar negaranya dapat berkembang dan warga-warganya sejahtera selalu seterusnya. Untuk membantunya dalam merealisasikan Visi Saudi 2030, MBS memilih tim yang berisikan orang-orang berdasarkan kelebihan, efisiensi, serta *passion*.⁸⁹ MBS beranggapan Visi Saudi 2030 tidak akan bisa berjalan tanpa tim yang tidak memiliki *passion*. Untuk mengambil posisi dalam tim, hal itu harus didasari dari *passion* karena bagi MBS *passion* tersebut merupakan motivasi terbesar dalam bagaimana seorang figur publik atau pemimpin bertindak. Apabila tidak memiliki *personal passion* maka akan susah mereka untuk mencapai tujuannya.

⁸⁷Mas’odi. “Wahhabisme vis-à-vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi dan Diversifikasi Ekonomi”. Pamekasan; Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Darul Ulum (2020) h 67

⁸⁸ Tahun 2024, Kota Pintar ‘NEOM’ ala Arab Saudi dibuka untuk Umum. Diakses pada 6 September 2022 pukul 15.42 <https://www.kompas.com/properti/read/2022/06/10/200000821/tahun-2024-kota-pintar-neom-ala-arab-saudi-dibuka-untuk-umum?page=all#page2>

⁸⁹*Transcript Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman full interview on Celebrating 5 Years Visi Saudi 2030*

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

2. Melonggarkan Kebijakan Ultra-konservatif

Visi Saudi 2030 akan sukar terwujud jika Arab Saudi masih mempertahankan kebijakan ultrakonservatif yang selama ini menghinggapi kehidupan masyarakat Arab Saudi. Citra Arab Saudi selama ini dikenal ultrakonservatif dalam kehidupan sosialnya sementara proyek tersebut sudah jelas merupakan upaya untuk membawa perubahan besar-besaran pada Arab Saudi, termasuk menarik investor luar, membawa masyarakat Saudi menjadi lebih dinamis baik laki-laki dan perempuan, serta tidak kaku dan tertutup. Agar Visi Saudi 2030 dapat berjalan dengan sukses, maka MBS harus melakukan serangkaian pelonggaran kebijakan ultra-konservatif yang selama ini diterapkan pada kehidupan sosial masyarakat Saudi. Berikut adalah kebijakan-kebijakan pelonggaran ultra-konservatif yang dilakukan MBS:

a. Kebijakan Pro-Perempuan.

Arab Saudi merupakan salah satu negara dengan tingkat kesenjangan gender yang tinggi. Bentuk kesenjangan gender dapat dibuktikan dengan ruang gerak terbatas bagi perempuan Saudi akibat peraturan sosial yang didasarkan pada agama. Sebagaimana arti dari pilar *A Vibrant Society* dalam Visi Saudi 2030 yang mana merupakan masyarakat dinamis, mengikutsertakan perempuan dalam pembangunan merupakan salah satu visi dalam strategi tersebut. MBS pun mengeluarkan sejumlah kebijakan-kebijakan pro-perempuan tersebut meliputi;

- 1) Memperbolehkan perempuan untuk menyetir mobil

Arab Saudi menjadi satu-satunya negara di dunia yang melarang perempuan untuk menyetirkendaraannya sendiri. Negara memberlakukan fatwa larangan perempuan untuk menyetir sejak 7 November 1990, didukung oleh sejumlah ulama seperti Syekh Abd ar-Razzaq Afifi, Syekh Abd Aziz bin Abdlah bin Baz dan ulama lainnya.⁹⁰ 9 tahun kemudian, fatwa itu kembali dipertegas oleh Komite Tetap Kajian dan Fatwa Arab Saudi. Saat pelarangan itu masih berlangsung, perempuan Saudi yang ketahuan melanggar peraturan tersebut dikenakan denda minim sebanyak 300 riyal hingga dipenjara. Pelarangan perempuan menyetir sendiri tanpa mahramnya diakibatkan karena sejumlah argumen mengenai fenomena kerusakan masyarakat. Bila perempuan Saudi dibiarkan untuk menyetir sendiri, hal itu dapat membuat perempuan melepas hijabnya. Penambahan argumen lain yakni jika perempuan Saudi dibiarkan untuk menyetir sendiri maka akan rawan perempuan dan laki-laki Saudi non-mahram dapat bersama dalam satu mobil, padahal peraturan dari ulama Wahabbi mengharuskan ruang gerak perempuan dan laki-laki Saudi untuk dipisahkan.⁹¹

Dibawah kursi MBS, tepat pada 24 Juni 2018 pemerintah Arab Saudi resmi mencabut larangan perempuan Saudi untuk menyetir. Pencabutan larangan tersebut ditandai dengan pengumuman dekrit kerajaan yang dibacakan secara *live* di televisi nasional. Sebelum larangan resmi dicabut, pemerintah Arab Saudi meluncurkan

⁹⁰ Wulan Seftiana Dewi. "Pergeseran Ideologi Arab Saudi Dari Islam Wahabi menjadi Islam Moderat". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019) h 62

⁹¹ Alasan Perempuan Saudi Pernah Dilarang Menyetir Mobil. Diakses pada 10 September 2022 pukul 13.49 <https://international.sindonews.com/read/680353/43/alasan-perempuan-arab-saudi-pernah-dilarang-menyetir-mobil-1644314537>

kebijakan pembuatan SIM (Surat Izin Mengemudi) khusus perempuan pada awal Juni 2018 untuk 10 perempuan Saudi pertama. Hal itu disambut baik oleh perempuan Saudi. Sekitar 15,1 juta perempuan Saudi kini dapat menyetir mobil sendiri tanpa perlu khawatir mendapat denda atau hukuman penjara.⁹² Untuk mendukung peraturan tersebut, negara juga mengadakan pameran mobil khusus perempuan yang dilengkapi fasilitas mesin simulator menyetir. Bahkan kebijakan tersebut dimanfaatkan perempuan Saudi untuk bekerja pada layanan supir taksi online Uber. Dengan adanya peraturan ini, perempuan Saudi dapat bebas bergerak secara mandiri.

- 2) Membolehkan perempuan untuk berpartisipasi dalam sektor pemerintahan dan militer.

Sempitnya ruang gerak perempuan Saudi sebelum Visi Saudi 2030 akibat peraturan ultra-konservatif membuat jumlah partisipasi perempuan pada sektor pekerjaan sangatlah sedikit. Untuk beraktifitas sehari-hari saja, perempuan Saudi harus meminta izin walinya atau didampingi mahramnya. Lonjakan demografis membuat jumlah pengangguran di Arab Saudi naik tajam, salah satunya diakibatkan kurangnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Visi Saudi 2030 hadir salah satunya untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja dari 22% menjadi 30% di tahun 2030.⁹³ Hal itu merupakan bentuk

⁹² Wayan Lyscha. "Pengaruh Rezim Internasional Dalam Konsep *Gender Equality* Terhadap Proses Pembaharuan Arab Saudi Tahun 2005-2019" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019) h 48

⁹³ Wulan Seftiana Dewi. "Pergeseran Ideologi Arab Saudi" h 64

pengoptimalisasi sumber daya manusia seperti yang ingin diwujudkan dalam pilar A *Vibrant Society*.

Perempuan pun kini bisa berpartisipasi dalam pemerintahan. Hal itu dibuktikan dengan pemilihan tokoh perempuan untuk menjadi pemimpin atau bekerja pada beberapa sektor penting di pemerintahan Arab Saudi. Seperti ditahun 2019, putri Reema binti Bandar Al Saud dipilih menjadi Duta Besar Arab Saudi untuk Amerika Serikat, menggantikan adik MBS Khalid bin Salman yang sebelumnya menjabat. Putri Reema pun menjadi duta besar perempuan pertama Arab Saudi.⁹⁴

Sejumlah tokoh perempuan pun kini banyak menempati posisi di pemerintahan, seperti pada tahun 2020, Hanan binti Abdurrahim bin Mutlaq Al-Ahmadi menjadi salah satu pemimpin Majelis As-Shura dan tahun 2022 awal Leila binti Hamad ditunjuk menjadi Wakil Menteri Urusan Islam, Bimbingan dan Dakwah dan menjadikannya sebagai wakil menteri perempuan pertama di Arab Saudi. Pemilihan tokoh-tokoh perempuan itu membuktikan bahwa perempuan kini dapat berpartisipasi lebih dalam pemerintahan. Bahkan menurut laporan Dewan Urusan Keluarga, jumlah PNS perempuan Arab Saudi melonjak tajam, terhitung jumlah PNS perempuan di tahun 2010 hanya berkisar 21.000 orang menjadi lebih dari 484.000 PNS perempuan di tahun 2019.⁹⁵

⁹⁴Saudi Tunjuk Dubes Perempuan Pertama untuk Amerika Serikat. Diakses pada 10 September 2022 pukul 19.59 <https://www.dw.com/id/arab-saudi-tunjuk-duta-besar-perempuan-pertama-untuk-amerika-serikat/a-47727024>

⁹⁵10 Tahun, Pekerja Layanan Sipil Wanita Saudi Naik 25 Kali. Diakses pada 10 September

Tidak hanya dalam sektor pemerintahan, perempuan juga dibolehkan untuk berpartisipasi dalam sektor militer. Pemberian izin perempuan untuk bergabung dalam sektor militer diresmikan pemerintah Arab Saudi pada bulan Februari 2021. Perempuan Saudi kini dapat bergabung dalam Angkatan Darat, Pertahanan Udara, Angkatan Laut, Pasukan Rudal Strategis Kerajaan Saudi serta Layanan Medis Angkatan Bersenjata.⁹⁶ Jabatan yang dapat dipilih yakni tentara, kopral tombak, kopral, sersan, dan staf sersan. Meskipun perempuan kini dibolehkan bergabung pada sektor militer, namun posisinya tidak ditempatkan pada pertempuran melainkan pada divisi keamanan seperti penyelidikan tindak pidana, penanganan narkoba, peraturan lalu lintas maupun pengamanan Haji.

3) Meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia olahraga

Arab Saudi sempat menempati tingkat ke 10 negara dengan jumlah kasus obesitas yang tinggi di dunia.⁹⁷ Jumlah kasus obesitas di Arab Saudi mayoritas diderita oleh perempuan Saudi daripada laki-laki Saudi akibat peraturan pembatasan kegiatan sehari-hari, termasuk pada kegiatan berolahraga. Peraturan pembatasan kegiatan tersebut akibat kepercayaan ulama yang percaya bahwa perempuan-perempuan yang melakukan aktifitas di luar ruangan dapat menyebabkan maksiat dan berbuat dosa.

2022 pukul 20.23 <https://www.ihram.co.id/berita/qoyuah335/10-tahun-pekerja-layanan-sipil-wanita-saudi-naik-25-kali>

⁹⁶Saudi Arabia Opens Military Recruitment to Women. Diakses pada 10 September 2022 pukul 20.27 <https://www.arabnews.com/node/1812906/saudi-arabia>

⁹⁷ Mega Hardiyanti dan Sri Yuniati. Penjaminan Hak-hak Perempuan dalam Visi Saudi Arabia 2030 (*Guarantee of Women's Right in Vision Saudi Arabia 2030*) Jember; *Journal of Feminism and Gender* 1 no 1 (2021) h 5

<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

Bagi kaum konservatif, olahraga untuk perempuan merupakan kegiatan tidak penting dan tidak sopan. Pembatasan tersebut mengakibatkan perempuan tidak bisa berolahraga di tempat umum, baik sekedar berlari-lari atau berjalan kaki di jalanan. Sekalipun ada tempat fitness khusus perempuan, tempatnya hanya terdapat di kota besar dan biaya keanggotaannya yang mahal. Bahkan di sekolah saja tidak ada pelajaran olahraga untuk perempuan. Tidak hanya itu, perempuan juga tidak diperbolehkan menonton acara olahraga di stadion karena dianggap mengundang syahwat, dan harus ditemani mahramnya untuk menonton maupun berkegiatan di luar.

Tahun 2017, pemerintah Arab Saudi akhirnya mengizinkan pengoperasian tempat fitness dan yoga khusus perempuan di seluruh negeri. Hal itu ditujukan untuk memberi dorongan pada perempuan Saudi untuk menerapkan gaya hidup sehat. Tidak hanya memberi izin pengoperasian fasilitas olahraga, pemerintah Arab Saudi juga menyusun pembelajaran olahraga khusus perempuan yang disesuaikan dengan syariat agama. Pembelajaran itu nantinya akan diterapkan secara bertahap di sekolah-sekolah di seluruh penjuru negeri. Kebijakan MBS yang melonggarkan aktivitas perempuan dalam kegiatan sosial juga meliputi kegiatan berolahraga, dimana perempuan Saudi kini bisa berolahraga ringan di luar ruangan. Meskipun begitu, perempuan Saudi harus tetap harus menjaga kesopanan dalam berpakaian.

Pelonggaran kebijakan olahraga bagi perempuan Saudi membuka kesempatan bagi perempuan-perempuan Saudi untuk menjadi atlet atau membentuk tim di bidang olahraga. Tahun 2020, setidaknya terdapat 25 tim nasional sepak bola khusus

perempuan di Arab Saudi yang sudah dibentuk sejak Visi Saudi 2030 diresmikan. Tidak hanya itu, di tahun yang sama setidaknya 72 perempuan Saudi berpartisipasi dalam lomba olahraga *5th Arab Women Sports Tournament* dan membawa pulang 12 medali.⁹⁸ Arab Saudi pun juga ikut mengirimkan atlet perempuan penyandang disabilitas untuk bergabung di Paralympics Tokyo 2021.⁹⁹ Bentuk dukungan pemerintah Arab Saudi terhadap perempuan di bidang olahraga merupakan upaya untuk membenahi kualitas hidup warga Saudi sebagaimana makna dari pilar Visi Saudi 2030 dalam konteks kesehatan. Dengan mengizinkan kegiatan olahraga bagi kaum perempuan, perempuan Saudi diharapkan dapat menerapkan gaya hidup sehat dan menekan angka obesitas. Gaya hidup sehat mempengaruhi reproduksi yang sehat dan meningkatkan usia harapan hidup perempuan Saudi.

4) Melonggarkan cara berpakaian untuk perempuan

Sebelum Visi Saudi 2030, abaya dan hijab hitam merupakan pakaian wajib yang harus dikenakan oleh perempuan Saudi dalam aktifitas di tempat umum. Penggunaan abaya itu merupakan akibat dari peraturan sosial yang mewajibkan mereka untuk menutupi seluruh tubuh mereka dan menyisakan bagian oval wajah, telapak tangan dan kaki. Bahan kain abaya harus tebal dan longgar agar tidak menerawang dan memperlihatkan lekuk tubuh. Di beberapa wilayah pelosok Arab Saudi, peraturan berpakaian itu juga ditambahi dengan penggunaan niqab atau cadar, sebuah kain

⁹⁸*Vision 2030 Achievement 2016-2020* h 69

⁹⁹ *Ibid*, h 69

berbahan khusus untuk menutupi wajah perempuan dan menyisakan hanya bagian mata saja. Peraturan berpakaian tersebut harus ditaati oleh seluruh perempuan Saudi tanpa terkecuali, bahkan perempuan non-Muslim dan wisatawan perempuan dari luar negeri juga harus menggunakan pakaian tersebut bila beraktifitas di tempat umum.

Tahun 2018, MBS mengatakan dalam wawancaranya bersama CBS jika undang-undang maupun aturan hukum syariah Islam mengenai perempuan dalam berpakaian, perempuan hanya diminta untuk mengenakan pakaian yang sopan dan terhormat. Tidak ada penyebutan khusus bahwa perempuan harus mengenakan abaya, sehingga keputusan sepenuhnya berada di tangan perempuan untuk menentukan jenis pakaian apa yang ingin dipakainya selama pakaian tersebut sopan dan terhormat.¹⁰⁰ Pemerintah Arab Saudi pun akhirnya memperbolehkan perempuan Saudi untuk tidak mengenakan abaya saat beraktivitas di tempat umum. Aturan pembolehan tersebut juga diterapkan pada perempuan non-Muslim dan wisatawan perempuan asing. Mereka bebas mengenakan pakaian apapun asal harus tetap sopan dan tertutup.

Untuk mendukung aturan pelonggaran berpakaian tersebut, pemerintah Arab Saudi mengadakan acara *fashion show* untuk pertama kalinya dengan tajuk *Arab Fashion Week 2018*. Model acara *fashion show* tersebut merupakan perempuan lokal Arab Saudi dan mementaskan baju-baju desainer lokal maupun desainer luar.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wayan Lyscha. "Pengaruh Rezim Internasional Dalam Konsep *Gender Equality*" h 51

¹⁰¹ Fashion Show Pertama Kali Dalam Sejarah Arab Saudi, diakses pada 17 September 2022 pukul 9.51 <https://tirto.id/fashion-show-pertama-kali-dalam-sejarah-arab-saudi-cJfo>

Dihadiri oleh MBS, acara *fashion show* tersebut menjadi salah satu tanda diversifikasi ekonomi yang ingin dicapai Arab Saudi dimana acara tersebut dapat berpengaruh pada sektor pariwisata dan perhotelan. Tidak hanya berpengaruh pada kedua sektor itu, ajang *fashion show* ini juga merupakan ajang kreatifitas desainer lokal Arab Saudi untuk berkarya. Sebelumnya, desainer-desainer lokal Arab Saudi kesusahan untuk unjuk kebolehan di negeri sendiri lantaran peraturan ultrakonservatif yang diterapkan. Harapannya, dengan adanya acara *fashion show*, industri mode di Arab Saudi dapat semakin berkembang dan ikut berkontribusi dalam perekonomian Arab Saudi.

b. Memberi izin pengoperasian bioskop.

Pengoperasian bioskop telah dilarang selama kurang lebih 35 tahun di Arab Saudi. Dewan Legislatif Fatwa Lajnah Daimah Lil Buhuts Ilmiyyah wal Ifta mengeluarkan fatwa yang didasari dari beberapa alasan, seperti seorang muslim tidak boleh mendirikan bioskop maupun bekerja didalamnya karena mengandung mudharat dan menampilkan gambar-gambar yang haram.¹⁰² Penayangan film dikhawatirkan akan membuat kerusakan moral dan ahlak. Namun setelah 35 tahun bioskop tidak diperbolehkan untuk beroperasi di Arab Saudi akibat peraturan ultra-konservatif,

MBS mengizinkan penayangan film di bioskop di Arab Saudi di tahun 2018. Saat itu film Barat pertama yang ditayangkan merupakan film animasi *The Emoji Movie* dan berlanjut pada film superhero *Black Panther*. Jaringan bioskop di Arab

¹⁰²Wulan Seftiana Dewi. "Pergeseran Ideologi Arab Saudi" h 70

Saudi merupakan kepemilikan perusahaan SEVEN (*Saudi Entertainment Ventures Company*) yang mana merupakan kerjasama antara Dana Investasi Publik dan jaringan bioskop AMC, sebuah perusahaan jaringan bioskop asal Amerika Serikat. Hingga tahun 2020, setidaknya sudah terdapat 33 bioskop sudah dibuka di 12 kota di 6 provinsi seluruh Arab Saudi¹⁰³ dan telah membuka kurang lebih 2.500 lapangan pekerjaan.

Dibawah kursi MBS, pembukaan bioskop merupakan salah satu tanda diversifikasi ekonomi yang dilakukan MBS dalam mewujudkan Visi Saudi 2030. Setidaknya sampai tahun 2030 nanti pemerintah Arab Saudi berencana untuk membuka 300 gedung bioskop dengan jumlah layar yang dapat mencapai 2.000 layar. Meskipun penayangan film di bioskop kini diperbolehkan, namun tetap saja film-film Barat yang ditayangkan di Arab Saudi harus melalui seleksi ketat. Film-film untuk usia anak hingga remaja merupakan film-film yang diprioritaskan untuk tayang di bioskop Arab Saudi. Dengan beroperasinya bioskop diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan membuat masyarakat Arab Saudi memiliki hiburan baru.

c. Pengadaan program visa turis.

Sebelum penginisiasian Visi Saudi 2030, Arab Saudi hanya menjadi negara tujuan ekspatriat maupun kegiatan umrah dan haji. Kondisi Arab Saudi yang dikenal tertutup dan peraturan sosial yang cenderung kaku membuat Arab Saudi sering tidak menjadi pilihan para pelancong untuk berwisata. Pariwisata memang bukanlah fokus

¹⁰³*Vision 2030 Achievement 2016-2020* h 68

utama Arab Saudi. Padahal dari segi kultur, budaya maupun bentang alam, Arab Saudi juga memiliki keindahannya tersendiri yang tentunya bila dipromosikan akan menarik wisatawan untuk datang. Berbanding terbalik dengan negara tetangganya seperti Uni Emirat Arab, Oman dan Yordania yang justru menjadi tujuan wisatawan. Penggunaan visa kunjungan kerja dan visa haji merupakan dua pilihan utama visa non-imigran agar dapat berpergian ke Arab Saudi. Untuk melakukan kunjungan ke Arab Saudi menggunakan visa kunjungan kerja pun tidak bisa sembarangan, setidaknya harus terdapat tujuan bisnis yang jelas. Saking ketatnya peraturan keimigrasian Arab Saudi, tak jarang pihak imigrasi akan meminta surat bukti dari bisnis yang dilakukan di wilayah Arab Saudi. Namun kebijakan visa itu tidak berlaku pada negara-negara tertentu seperti Bahrain, Kuwait, Oman, dan Uni Emirat Arab yang mana warganya dapat bebas keluar masuk Arab Saudi dengan menggunakan kartu identitas nasional.¹⁰⁴

Pariwisata kini merupakan fokus dari Visi Saudi 2030 dan sektor ini memiliki kontribusi besar di era pasca minyak. Pariwisata Arab Saudi difokuskan pada wisata keragaman geografis dan sejarah yang meliputi tempat-tempat bersejarah dan situs arkeologi. Setidaknya sampai tahun 2030 nanti, Arab Saudi menargetkan kedatangan wisatawan dari yang awalnya berjumlah 40 juta orang menjadi 100 juta orang pertahun serta menaikkan PDB dari sektor pariwisata yang awalnya hanya 3% menjadi 10%.¹⁰⁵

¹⁰⁴ *Saudi Arabia Launches Tourist Visa Program*. Diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 21.19 <https://www.mayerbrown.com/en/perspectives-events/publications/2019/09/saudi-arabia-launches-tourist-visa-program>

¹⁰⁵ Ibid

Agar tujuan tersebut tercapai, Otoritas Pariwisata Arab Saudi akhirnya meluncurkan program visa turis pada bulan September 2019. Visa turis tersebut berlaku pada 49 negara termasuk Inggris, Australia dan Amerika Serikat dan dapat diurus secara online (*e-visa*) maupun ketika tiba di bandara Arab Saudi (*visa-on-arrival*). Visa turis tersebut berlaku selama 90 hari dan bisa digunakan berkali-kali selama 12 bulan.

Terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati wisatawan seperti wajib mengenakan pakaian yang sopan di ruang publik. Peraturan untuk tidak boleh mengunjungi kota suci Mekkah dan Madinah bagi wisatawan non-muslim juga masih diterapkan. Meskipun program ini sempat terhambat akibat pandemi Covid-19 dan mengharuskan Arab Saudi untuk memperketat pintu keluar masuk kerajaan, tahun 2021 pemerintah Arab Saudi mengeluarkan peraturan terbaru yakni membolehkan wisatawan Muslim untuk melakukan ibadah umroh bagi semua pemegang jenis visa termasuk visa turis.

Mengizinkan turis mancanegara untuk datang berwisata ke Arab Saudi merupakan salah satu tujuan MBS dalam liberalisasi ekonomi yang merupakan jantung dari Visi Saudi 2030. Semakin banyak turis mancanegara datang ke Arab Saudi, maka industri pariwisata Arab Saudi semakin mendongkrak naik. Tahun 2022 saja, jumlah turis yang berdatangan ke Arab Saudi sudah mencapai 18 juta orang dan menjadikan Arab Saudi sebagai negara kawasan Arab terbanyak dalam mendatangkan

wisatawan.¹⁰⁶ Dengan program visa turis, keberhasilan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor pemasukan dalam Visi Saudi 2030 akan berakibat pada berkurangnya angka pengangguran karena lapangan pekerjaan sangat terbuka lebar. Bentang alam yang unik serta banyaknya situs purbakala di Arab Saudi dapat menjadi daya tarik wisatawan.

d. Memberi izin pengadaan acara hiburan berkelas internasional.

Sektor hiburan merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi, sosial dan budaya. Masih memiliki keterkaitan dengan kebijakan MBS yang meresmikan visa turis pada tahun 2019, serangkaian acara berkelas internasional diadakan di Arab Saudi dengan tujuan sebagai destinasi wisata. Tidak jarang isi acara-acara tersebut sangat bertentangan dengan peraturan ultra-konservatif yang selama ini diterapkan, seperti pelarangan pemutaran musik dan menari atau peraturan yang tidak membolehkan perempuan untuk menonton acara olahraga.

Beberapa acara yang kini diadakan tersebut diantaranya berupa konser musik dari musisi mancanegara, kompetisi olahraga internasional serta acara balapan mobil internasional. Meskipun acara-acara semacam itu sebelumnya sudah pernah diadakan di Arab Saudi, namun acara-acara itu lebih berkelas nasional dengan sejumlah peraturan ketat di dalamnya seperti melarang perempuan untuk datang ke acara

¹⁰⁶ Saudi Arabia is the Arab country with the most tourists in 2022. Diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 19.43 <https://atalayar.com/en/content/saudi-arabia-arab-country-most-tourists-2022>

olahraga atau memisahkan penonton laki-laki dan perempuan. Jumlah acara-acara tersebut juga bersifat terbatas akibat peraturan ultra-konservatif yang diterapkan.

Namun semenjak strategi Visi Saudi 2030 berjalan, Arab Saudi membuka pintunya untuk menjadi tuan rumah acara *entertainment* berkelas internasional. Sejak tahun 2018 hingga tahun 2020, Arab Saudi setidaknya sudah menjadi tuan rumah lebih dari 2.000 acara olahraga, kultur dan acara sukarelawan lainnya dan dihadiri lebih dari 46 juta pengunjung dari seluruh dunia.¹⁰⁷ Pada sektor olahraga, Arab Saudi telah menjadi tuan rumah pertandingan *Supercoppa Italiana* dengan total pengunjung sebanyak 23.200 orang, *Supercoppa Espana* dengan total pengunjung sebanyak 158.000 orang, turnamen *Superglobe* dengan total pengunjung sebanyak 16.000 orang, lalu acara pertandingan tinju WWE serta balapan mobil *Formula E-Prix* juga menjadi acara olahraga internasional yang diadakan di Arab Saudi.¹⁰⁸

Tidak hanya acara olahraga, Arab Saudi juga membuka pintunya pada sejumlah konser musik internasional yang diadakan di ibukota Riyadh. Konser besar pertama yang diadakan di Arab Saudi setelah peluncuran Visi Saudi 2030 adalah konser musisi Mohammed Abdu di tahun 2017 setelah sekian tujuh tahun peniadaan pengadaan konser besar.¹⁰⁹ Sejumlah musisi mancanegara seperti Pitbull, Justin Bieber, Mariah

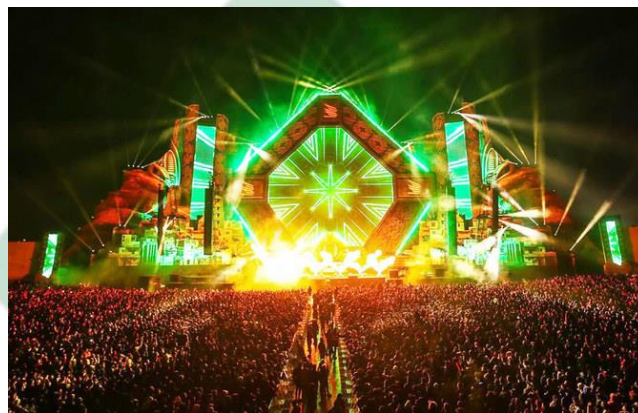
¹⁰⁷*Vision 2030 Achievement 2016-2020* h 67

¹⁰⁸*The Sport Event Opportunity in the Kingdom of Saudi Arabia*. Diakses pada 2 September 2022 pukul 7.13 https://assets.ey.com/content/dam/ey-sites/ey-com/en_ae/topics/tmt/ey-the-sports-event-opportunity-in-saudi-arabia.pdf

¹⁰⁹6 Kebijakan Radikal Pemerintah Arab Saudi demi gaet turis asing. Diakses pada 10 September 2022 pukul 18.51 <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4087688/6-kebijakan-radikal-pemerintah-arab-saudi-demi-gaet-turis-asing>
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

Carey serta *boyband* asal Korea Selatan BTS sudah pernah tampil di Arab Saudi. Tahun 2019 Arab Saudi resmi menjadi tuan rumah festival *electronic dance music*(EDM) *MDLBeast Soundstorm* untuk pertama kalinya yang dihadiri lebih dari 700.000 pengunjung.

Gambar 2, Festival Musik *MDLBeast Soundstorm* di Riyadh



Sumber:Arabnews.com

Festival musik tersebut dihadiri oleh sejumlah *disc jockey* (DJ) ternama seperti David Guetta dan Martin Garrix, dan para pengunjung baik laki-laki dan perempuan bebas bercampur dan menari bersama dalam satu *venue*.¹¹⁰ Acara *MDLBeast Soundstorm* kini menjadi acara tahunan yang diadakan di Arab Saudi, dimana di tahun 2020 sempat tertunda akibat pandemi Covid-19 dan berlangsung kembali di tahun 2021 di Riyadh. Festival tersebut digadang-gadang sebagai festival musik EDM terbesar di dunia. Pengadaan *event-event* tersebut diharapkan agar Arab Saudi dapat mengubah

¹¹⁰*Record 700.000 flock to Saudi music festival as kingdom sheds conservative image.*
Diakses pada 2 September 2022 pukul 7.39 <https://www.timesofisrael.com/record-700000-flock-to-saudi-music-festival-as-kingdom-sheds-conservative-image/>

citranya yang terkenal kaku dan terlibat dalam acara berskala global untuk menarik wisatawan asing.

Sejak MBS memulai restrukturisasi pemerintahan di tahun 2015, MBS memilih untuk membentuk tim kecil untuk membantunya dalam menjalankan Visi Saudi 2030. Tim tersebut berisikan kelompok menteri dan penasihat dekat namun dapat dipercaya untuk membantunya dalam pemutusan kebijakan.¹¹¹ Visi Saudi 2030 menjadi acuan dalam membuat keputusan, maka setiap keputusan kebijakan diselaraskan oleh Visi Saudi 2030, termasuk pada keputusan pelonggaran kebijakan ultrakonservatif ini yang pada dasarnya dilakukan demi mensukseskan Visi Saudi 2030. Otorisasi pembuatan keputusan kebijakan disentralkan pada MBS serta timnya, bukan pada anggota senior keluarga kerajaan¹¹² sehingga kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan Visi Saudi 2030 seperti kebijakan pelonggaran ultrakonservatif yang telah dipaparkan diatas merupakan hasil pembuatan keputusan yang tersentralisasi pada MBS bersama timnya.

3. Membawa Islam Arab Saudi menjadi Moderat

Selain pelonggaran kebijakan ultra konservatif, agar Visi Saudi 2030 dapat berjalan dengan sukses, maka MBS perlu menghilangkan citra eksklusif yang selama ini menghinggapi kultur sosial Arab Saudi. Citra eksklusif ini telah berlangsung sejak iterasi pertama pendirian Arab Saudi di tahun 1744 akibat hubungan erat antara

¹¹¹Sadia Rafique dan Dr. Khalid Manzoor Butt. “*Muhammad bin Salman’s Vision 2030: Strategy of The Kingdom in the Facade of Modernization*” Pakistan; Journal of Political Studies 28, No. 2 (2021) h 48

¹¹² Ibid

keluarga Saud dengan Wahabbi.

Wahabbi sendiri merupakan sebutan dari merupakan sebutan pengikut ajaran Muhammad bin Abdul Wahab, seorang tokoh konservatif yang hidup di tahun 1700-an Masehi. Saat itu seorang putra penguasa lokal yang bernama Muhammad Ibnu bin Saud menikahi putri dari Muhammad bin Abdul Wahab. Muhammad bin Abdul Wahab berpandangan bahwa agama Islam yang dipraktikkan pada saat itu telah menyimpang dari nilai-nilai kemurnian Al Quran dan Hadist sehingga perlu adanya pemurnian akidah dan tauhid.¹¹³

Pertemuan antara Muhammad bin Abdul Wahab dan Muhammad Ibnu bin Saud menjadi hubungan mutualisme. Muhammad bin Abdul Wahab memiliki pandangan mengenai pemerintahan yang berbasis Al-Quran dan Hadist yang mana sistem pemerintahan tersebut didasarkan pada sebuah doktrin lawas *lahukma illa lillah* dimana doktrin tersebut mempunyai makna bahwa hanya Tuhan yang berhak untuk berkuasa atas alam ini¹¹⁴ sehingga suatu pemerintahan yang mendasarkannya pada pandangan manusia adalah *thagut* karena tidak menggunakan hukum Islam sehingga umat Islam dilarang untuk mengikutinya.

Misi agama Muhammad bin Abdul Wahab selaras dengan visi politik Muhammad Ibnu bin Saud sehingga mereka bersama-sama berkolaborasi mendirikan

¹¹³Kristian Coates Ulrichsen dan Annelie R. Sheline. “*Mohammed bin Salman and Religious Authority and Reform in Saudi Arabia*” Baker Institute Report (2019) h 2

¹¹⁴ Mas’odi. “Wahhabisme vis-à-vis” h53

Daulah Islamiyah yang diperintah oleh Muhammad Ibnu bin Saud dengan interpretasi ketat dari pandangan Muhammad bin Abdul Wahab yang disebut doktrin Wahabbisme. Berkat hubungan mutualisme tersebut, Muhammad bin Abdul Wahab menyebarkan pemahaman yang diyakininya, dan pada akhirnya memmanifestasi pengikut Muhammad bin Abdul Wahab untuk membentuk kelompok eksklusif dan cenderung bersikap sentimen bila menghadapi suatu perbedaan.¹¹⁵ Karena hubungan erat antara keluarga Saud dan Wahabbi, pandangan menjadi pandangan mayoritas di Arab Saudi. Ulama-ulama Wahabbi juga ikut menjadi *stake-holder* dalam pengambilan keputusan. Karena pandangan agama Islam di Arab Saudi didominasi oleh Wahabbi, maka situasi sosialnya juga didasari oleh pandangan Wahabbi.

MBS pun sudah menegaskan bahkan sejak awal penginisiasian Visi Saudi 2030 bahwa MBS ingin mengembalikan citra Islam Arab Saudi yang awalnya ultra-konservatif menjadi lebih moderat dan terbuka sebagaimana Islam di belahan bumi yang lain. Islam yang seharusnya terbuka dengan semua agama, ras, suku, maupun latar belakang yang berbeda-beda.

Merujuk pada revolusi Iran yang ditandai kebangkitan Ayatollah Khomeini di tahun 1979¹¹⁶, bagi MBS Islam Arab Saudi yang tertutup ini merupakan hasil politisasi mereka untuk meredam efek dari revolusi yang dinilai dapat berpengaruh

¹¹⁵ Ibid, 56

¹¹⁶ Kristian Coates Ulrichsen, Ph.D dan Annelle R. Sheline, Ph.D. “*Mohammed bin Salman and Religious Authority*” h 4

dalam stabilitas dalam negeri saat itu. Pemerintah Arab Saudi saat itu meredam dampak revolusi dengan semakin memperkuat pemahaman Islam Wahabbi dalam kehidupan sosial masyarakat Saudi.¹¹⁷ Hal tersebut ditegaskan oleh MBS dalam wawancaranya bersama The Guardian tahun 2017;

“What happened in the last 30 years is not Saudi Arabia. What happened in the region in the last 30 years is not the Middle East. After the Iranian revolution in 1979, people wanted to copy this model in different countries, one of them is Saudi Arabia. We didn’t know how to deal with it. And the problem spread all over the world. Now is the time to get rid of it.”¹¹⁸

Insiden perebutan Masjidil Haram oleh Juhayman al Utaybi¹¹⁹ dan pengikutnya di tahun 1979 juga ikut menjadi faktor mengapa kondisi sosial Arab Saudi menjadi ultra-konservatif. Saat itu, insiden prebutan masjidil Haram tersebut merupakan bentuk protes dari Juhayman al Utaybi dan pengikutnya karena minyak membuat Arab Saudi di masa tersebut menjadi negara konsumtif dan terpengaruh oleh inovasi Barat. Kejadian perebutan Masjidil Haram tersebut membuat kerajaan akhirnya melakukan langkah-langkah yang memfokuskan kehidupan masyarakat Saudi kembali pada agama.¹²⁰

Meskipun wacana perubahan sudah berlangsung sejak pemerintahan raja Abdullah, namun kontrol ulama yang ikut menjadi salah satu *stake-holder* dalam

¹¹⁷Mas’odi. “Wahhabisme vis-à-vis Reformasi Arab Saudi” h 62

¹¹⁸*I will return Saudi Arabia to Moderate Islam, says crown prince.* Diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 09.39 <https://www.theguardian.com/world/2017/oct/24/i-will-return-saudi-arabia-moderate-islam-crown-prince>

¹¹⁹ Mekah 1979: Pengepungan Masjidil Haram yang mengubah sejarah Arab Saudi. Diakses pada 15 September 2022 pukul 10.43 <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50923388>

¹²⁰Kristian Coates Ulrichsen dan Annelle R. Sheline. “*Mohammed bin Salman and Religious Authority*” h 3
<http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>

pemerintahan Arab Saudi masih mendominasi sehingga wacana tersebut terhambat. Kepercayaan diri yang berbanding tipis dengan keberanian membuktikan keinginan keras MBS dalam membawa Islam Arab Saudi yang moderat. Pada wawancaranya bersama The Guardian tahun 2017, MBS mengatakan bahwa saat ini 70% warga Saudi merupakan anak muda yang umurnya dibawah 30 tahun. Ia tidak ingin menyalahkan hidup selama 30 tahun untuk memerangi pemikiran ekstremisme, “kami akan menghancurkan mereka sekarang dan segera¹²¹”. Upaya itu salah satunya ditandai dengan mengeluarkan kebijakan kampanye memberantas ekstremisme dengan menangkapi tokoh dan aktivis di Arab Saudi yang dianggap memiliki paham ekstremis tepat beberapa bulan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota.

Pelonggaran kebijakan ultra-konservatif merupakan salah satu bentuk dari memoderatkan Islam Arab Saudi yang dilakukan oleh MBS. Bila Islam Arab Saudi masih tetap kukuh untuk mempertahankan sikap ultra-konservatifnya maka hal itu menghambat kemajuan negaranya. MBS menegaskan untuk tetap tidak sepenuhnya meninggalkan konstitusi agama Islam yang menjadi dasar negara Arab Saudi. Liberalisasi yang dilakukannya lebih condong pada ekonomi, bukan liberalisasi agama atau sosial. Lebih tepatnya, upaya MBS membawa Islam Arab Saudi menjadi moderat merupakan bagian dari moderasi agama. Bagaimanapun juga, Arab Saudi memang negara Islam namun sistem pemerintahannya tidak menggunakan sistem pemerintahan

¹²¹ Giorgio Cafiero. “Challenges of Saudi Arabia’s Vision 2030” dalam analisa Perthegeella “Saudi Arabia At a Crossroads Reforms and Uncertainties Ahead”. Milan; Ledi Publishing (2018) h 38

Islam dan disesuaikan dengan kondisi negerinya sendiri.

MBS memandang moderasi sebagai bentuk mematuhi konstitusi Saudi, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan menerapkannya sepenuhnya pada sistem pemerintahan dasar dalam cara yang benar, atau arti luas yang mencakup semua orang. MBS menegaskan untuk tetap berpedoman pada Al Quran dan sunnah. Arab Saudi memang negara Islam namun sistem pemerintahannya tidak menggunakan sistem pemerintahan Islam dan disesuaikan dengan kondisi negerinya sendiri. MBS sudah menegaskan untuk tetap berpedoman pada Al Quran dan sunnah. Baginya, peraturan personal maupun sosial konservatif yang selama ini diterapkan di Arab Saudi selama ini tidak diimplementasikan berdasarkan pada Al-Quran dan sunnah dan MBS ingin meluruskan hal tersebut. Hal itu ditegaskan oleh MBS dalam wawancaranya bersama *Al Arabiya* dalam memperingati 5 tahun perayaan 5 tahun Visi Saudi 2030 tahun 2021 lalu;

“.....we are bound to implement the Quran in some form or another. But in social and personal affairs, we are only obliged to implement stipulations that are clearly stated in the Quran. So, I cannot enforce a Sharia punishment without a clear Quranic stipulation or an explicit stipulation from the Sunnah¹²²”

Pada wawancaranya lebih lanjut, MBS memaparkan bahwa hadist seringkali menjadi acuan fikih dalam penyimpulan syariat. Namun hadist yang seharusnya dipakai dalam penyimpulan syariat adalah hadist mutawatir yang diriwayatkan langsung dari Nabi Muhammad SAW dan hadist ahad yang shahih karena kebenarannya

¹²²*Transcript Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman full interview on Celebrating 5 Years Visi Saudi 2030*

yang kuat, bukannya menggunakan hadist ‘Khabar’ yang kebenarannya tidak bisa ditetapkan. MBS berpandangan seringkali seorang perawi mengklasifikasikan sebuah hadist menurut pandangan dia sendiri, sehingga tidak seharusnya ada penghukuman yang berkaitan dengan masalah agama kecuali memang pelanggaran agama yang dilakukan terdapat di Al Quran maupun hadist shahih. Padapelaksanaan hukumannya pun bagi MBS harus dilakukan berdasarkan cara yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Bila menerapkan hukuman tersebut dengan dalih jika hukuman tersebut merupakan syariat sementara di Al Quran maupun Hadist tidak tertera jelas maka hal itu bisa dibilang pemalsuan syariat. Dengan pengimplementasian syariat yang murni dan sesuai dengan Al Quran dan Hadist shahih tanpa pandangan dari siapapun, bagi MBS hal itu merupakan pengimplementasian yang tepat berdasarkan konstitusi negaranya.

*“When God Almighty wanted us to punish a certain religious crime, He stipulated this clearly, and when He prohibited a deed and promised punishment in the hereafter for doing it. He did not ask us as humans to penalize that deed, and He left the individual the choice knowing that there would be a day of reckoning, and in the end, God is Merciful, all-forgiving except in the case of polytheism. So, this is the correct approach for the implementation of the Quran and the Sunnah based on our constitution and system of governance”.*¹²³

Pengawasan penafsiran ayat Al Quran merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan pengeluaran fatwa. Sebuah fatwa harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, termasuk pada waktu, tempat serta pola pikir dan didasari dengan

¹²³Transcript Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman full interview on Celebrating 5 Years Visi Saudi 2030

pemahaman pada Al Quran dan informasi yang didapatkan disaat itu. Bila terlalu mengikuti doktrin tertentu, maka sama saja mendewakan manusia. Sejak MBS menjadi putra mahkota, MBS membuat dewan khusus yang mengawasi penafsiran agama.

Sebagai putra mahkota yang kepemimpinannya diakui secara *de facto*, keputusan MBS dalam membawa Islam Arab Saudi menjadi moderat mau tidak mau membuat seluruh elemen masyarakat harus mengikutinya. Minimnya protes dari kalangan Wahabbi karena pemerintahan Arab Saudi sendiri merupakan dominasi orang-orang Wahabbi.¹²⁴ Upaya yang dilakukan MBS tentunya telah mendapat persetujuan Raja sehingga bersifat mutlak. Pengambilan orientasi yang dilakukan MBS ini merupakan murni untuk menghancurkan pemahaman ekstremisme dan doktrin kaku yang digunakan sebagai landasan agama sehingga dapat mengubah persepsi dunia jika Arab Saudi tidak lagi konservatif dan tertutup seperti dahulu.

Sejak sebelum menjadi putra mahkota, MBS sudah memberikan perubahan pada negaranya dan setelah dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017, MBS menggunakan perannya sebagai putra mahkota untuk berfokus pada tujuannya yakni mensukseskan Visi Saudi 2030. Meskipun secara posisi, status yang diemban MBS pada peran sebelumnya berbeda, mendefinisikan peran sebagai pola perilaku yang sesuai dengan gambaran dari posisi atau status seorang aktor. MBS menurut Wehner dan Thies¹²⁵ melakukan *actual role* ditandai dengan pengambilan keputusan pada

¹²⁴ Andi Adriansah. "Peran Politik Muhammad Bin Salman" h 44

¹²⁵ Wehner, L dan Thies, C. "Role Theory, Narratives, and Interpretation"

perannya baik sebelum maupun sesudah dinobatkan menjadi putra mahkota yang berkiblat pada Visi Saudi 2030. Visi Saudi 2030 merupakan bentuk dari tindakan *decision* dari seorang *decision unit*, dan MBS merupakan seorang putra mahkota sekaligus sebagai *decision unit*.¹²⁶ Visi Saudi 2030 merupakan bentuk keputusan yang dilakukan MBS agar negaranya tidak mengandalkan sektor minyak bumi sehingga ketika MBS sudah resmi menjadi putra mahkota, tindakan liberalisasi ekonomi dan moderasi agama berbentuk kebijakan dilakukan oleh MBS yang mengambil rujukan utama pada Visi Saudi 2030 merupakan peranan nyata (*anacted role*)-nya sebagai putra mahkota.

Konsep liberalisasi ekonomi menurut Adam Smith berprinsip untuk menekankan pada pemerintah negara yang campur tangan dalam kehidupan ekonomi akan mengganggu jalannya ekonomi karena mengganggu hukum pasar.¹²⁷ Smith lebih lanjut berpandangan jika pemerintah punya peranan yang terbatas pada penyediaan dan pengembangan infrastruktur serta menjalankan administrasi pemerintahan, karena apabila pemerintah terlalu ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi maka akan semakin mengurangi efisiensi kegiatan ekonomi. Penerapannya yakni negara mempersilahkan sektor swasta untuk ikut andil dalam perekonomian.

Salah salah satu tujuan dari Visi Saudi 2030 adalah mengembangkan sektor ekonomi non minyak bumi seperti pariwisata yang akan menarik ketertarikan investor

¹²⁶ Marijke Breuning. “*Foreign Policy Analysis*” h 86

¹²⁷ Heru Nugroho. “Tinjauan Kritis Liberalisme dan Sosialisme”. h 22

untuk menanamkan modal di Arab Saudi. Mengenai hal ini, argumen liberalisasi ekonomi Adam Smith bisa dicontohkan pada fokus MBS pada Visi Saudi 2030 yang menekankan pada sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang akan menjadi pengganti minyak. Mengembangkan sektor pariwisata sama saja berarti keterbukaan Arab Saudi pada wisatawan asing dan investor luar. Bila pemerintah Saudi masih campur tangan dengan masih menerapkan penggunaan visa kunjungan kerja dan visa haji untuk dapat keluar masuk wilayah Arab Saudi, maka wisatawan tidak akan menjadikan opsi Arab Saudi sebagai tujuan wisata mereka karena sejak awal terkendala pada urusan visa. Dengan demikian, secara otomatis kegiatan pariwisata tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Investor maupun wirausahawan luar yang ingin menanamkan modal pada kegiatan pariwisata Arab Saudi pada akhirnya bisa berpikir ulang untuk mau datang ke Arab Saudi. Visi Saudi 2030 merupakan bentuk dari liberalisasi ekonomi sehingga pemerintah Arab Saudi akan mengurangi kontrol terhadap kegiatan tersebut.

Moderasi agama di Arab Saudi pada era MBS juga merupakan bentuk keputusan yang dilakukan MBS, yang ditandai dengan melonggarkan sejumlah kebijakan ultrakonservatif yang sebelumnya diterapkan di Arab Saudi. Khaled Abu El Fadl berpandangan jika moderasi agama tujuannya salah satunya adalah memahami bahwa agama Islam itu bukan agama yang hitam atau putih. Sebagaimana pandangannya pada moderasi agama Islam sebagai orang-orang yang yakin bahwa Islam merupakan keyakinan yang benar, mengimani serta mengamalkan lima rukun

Islam, menerima segala bentuk warisan tradisi Islam, namun dapat sekaligus memodifikasi aspek-aspek tertentu darinya agar dapat mewujudkan tujuan moral dari keyakinan tersebut di era modern. Meyakini pula bahwa Islam sudah sangat pas untuk diterapkan pada setiap zaman, tidak memperlakukannya seperti suatu monumen tetapi lebih memperlakukannya dalam kerangka iman yang dinamis dan aktif.¹²⁸ Agar dapat memahami Islam, penting sekali bahwa perlunya pendekatan-pendekatan secara rasional dan kritis dalam menafsirkan teks suci agar tidak terjadi pemahaman teks suci yang kaku.

MBS juga sudah menekankan bahwa konstitusi negaranya tetap berpedoman penuh pada Al Quran dan Hadist shahih namun lebih memaknainya dengan tanpa ada pandangan dari kelompok tertentu. Penegasan MBS terhadap konstitusi negaranya itu dapat dilihat dari sejumlah kebijakan MBS yang masih cukup kental dengan kultur sosial Timur Tengah seperti melakukan penyeleksian film-film yang dapat tayang di bioskop Saudi, memberlakukan penggunaan pakaian sopan dan tidak terbuka pada turis asing perempuan dan masih diberlakukannya pelarangan turis non-Muslim untuk datang ke kota suci Makkah.

Dengan melakukan moderasi agama, maka salah satu pilar Visi Saudi 2030 yakni *A Vibrant Society* dapat terwujud. Sebagaimana artinya merupakan masyarakat dinamis, moderasi agama yang dilakukan MBS menunjukkan bahwa Arab Saudi

¹²⁸Rusli. "Gagasan Khaled Abu Fadl Tentang Islam Moderat Versus Islam Puritan" h 116

mampu memberikan persamaan hak bagi laki-laki dan perempuan sehingga di internasional dapat berpandangan terbuka pada Arab Saudi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat dua peran Muhammad bin Salman (MBS) sebelum dinobatkan serta tiga peran sesudah menjadi putra mahkota di tahun 2017 dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi agama. Masing-masing peran tersebut memiliki kiblat pada Visi Saudi 2030. Pada peran sebelum dinobatkan menjadi putra mahkota MBS melakukan restrukturisasi pemerintahan di tahun 2015 dengan merombak dewan dan kementerian. Selang setahun setelah restrukturisasi pemerintahan, MBS menginisiasi strategi Visi Saudi 2030 disaat MBS masih menjabat menjadi Menteri Pertahanan di tahun 2016. Visi tersebut bertujuan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor minyak dan mengembangkan sektor-sektor lain.

Setelah MBS resmi dinobatkan menjadi putra mahkota di tahun 2017, perannya dalam liberalisasi ekonomi dan moderasi agama semakin terlihat karena MBS berkuasa secara *de facto* sehingga strategi Visi Saudi 2030 yang diinisiasikannya di tahun 2016 berjalan lebih efektif. Untuk mencapai strategi Visi Saudi 2030, MBS melonggarkan kebijakan ultrakonservatif untuk menghilangkan citra kaku yang selama ini menjadi

wajah di Arab Saudi. Kebijakan-kebijakan yang dilonggarkan tersebut yakni kebijakan pro perempuan yang meliputi membolehkan perempuan untuk menyetir, membolehkan perempuan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dan militer, meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia olahraga dan melonggarkan aturan berpakaian untuk perempuan. Kebijakan MBS lainnya yakni membuka bioskop, pengadaan program visa turis, memberi izin pengadaan acara hiburan berkelas internasional dan membawa Islam Arab Saudi menjadi moderat. Selain melonggarkan kebijakan ultrakonservatif, MBS juga ingin merubah wajah Arab Saudi yang terkenal eksklusif dan kaku dengan membawa Islam Arab Saudi menjadi moderat dan terbuka. Kebijakan liberalisasi ekonomi dan moderasi agama merupakan tindakan MBS sebagai seorang pemimpin *de facto* yang berperan dalam membuat keputusan.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa selama proses penelitian masih berlangsung, penelitian ini memiliki kekurangan dalamnya sehingga perlu dikembangkan dan diperbaiki lebih lanjut. Salah satu faktornya merupakan keterbatasan waktu penelitian serta perkembangan liberalisasi ekonomi Arab Saudi yang bersifat dinamis dan projektif sehingga sangat besar kemungkinan jika kedepannya akan banyak pembaharuan data. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan penelitian dengan topik terkait, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperkaya penelitian dengan penggunaan data yang lebih *up to date* mengenai peran-peran liberalisasi

ekonomi dan moderasi agama yang dilakukan MBS.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

E-Book

- Badan LitBang dan Diklat Kementerian Agama RI. “*Religious Moderation*” (Jakarta; KDT Research, Development, Training, and Education Agency of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, 2021)
- Breuning, Marijke. “*Foreign Policy Analysis*”. (New York; Palgrave Macmillan, 2007)
- Elliott House, Karen. “Profile of a Prince, Promise and Peril in Mohammed bin Salman’s Vision 2030” (Cambridge; Belfer Center for Science and International Affairs, 2019)
- J. Cohen, Bruce a.b Simarona Sahat. “Sosiologi Suatu Pengantar” (Jakarta: Rineke Cipta, 1992)
- K. Yin, Robert. “*Case Study Research Design*” (Thousand Oaks; SAGE INC, 2014)
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. “Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book 3rd Edition” (London: SAGE Publications Inc. 2014)
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nazir, Moh. “Metode Penelitian” (Bogor; Ghalia Indonesia, 2014)
- Narwoko, Dwi J. dan Bagong Suyanto. “Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga” (Jakarta, Prenada Media Group, 2010)
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2018)
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)”. (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2015)

Jurnal

- Adriansah, Andi. “Peran Politik Muhammad Bin Salman dalam Modernisasi Menuju Visi 2030 Arab Saudi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Jakarta, 2020)

- Bianco, Cinzia. “*Mohammed bin Salman’s Reforms: Obstacles, Opposition and Stability*” dalam analisa Perthegeella “*Saudi Arabia At a Crossroads Reforms and Uncertainties Ahead*”. Milan; Ledi Publishing (2018)
- Cafiero, Giorgio. “*Challenges of Saudi Arabia’s Vision 2030*” dalam analisa Perthegeella “*Saudi Arabia At a Crossroads Reforms and Uncertainties Ahead*”. Milan; Ledi Publishing (2018)
- Derajat, Anna Zakiah dan Toni Kurniawan. “Visi Saudi 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab Saudi”. Yogyakarta; Jurnal Global & Policy 9, No.1 (2021)
- Dewi, Wulan Seftiana. “Pergeseran Ideologi Arab Saudi Dari Islam Wahabi menjadi Islam Moderat”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)
- Hardiyanti, Mega dan Sri Yuniati. Penjaminan Hak-hak Perempuan dalam Visi Saudi Arabia 2030 (*Guarantee of Women’s Right in Vision Saudi Arabia 2030*) Jember; *Journal of Feminism and Gender* 1 no 1 (2021)
- Haryadi, Panji. “Peran Muhammad bin Salman terhadap Perubahan Pilar Kenegaraan Arab Saudi”. Bandung; Jurnal ICMES 2 (2018)
- Hiqmatunnisa, Harin dan Ashif Az-Zafi, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep *Problem Based Learn*”, Jurnal JIPIS 29 No. 1 (2020)
- Klaus, Václav. “*Adam Smith’s Legacy and Economic Transformation of Czechoslovakia*”. Business Economics 28 No. 1 (1993)
- KPMG. “*Saudi Arabia’s Vision 2030, The Kingdom’s plan for life after oil*” United Kingdom; KPMG International Cooperative (2017)
- Koch, Bettina dan Yannis A. Stivachtis. “*Introducing Regional Security in The Middle East*” E-International Relations (2019)
- L, Wehner dan Thies, C. “*Role Theory, Narratives, and Interpretation: The Domestic Contestation of Roles*”, *International Studies Review* 16, no. 3 (2014) doi: <https://doi.org/10.1111/misr.12149>
- L, Wehner dan Thies, C. “*Leader Influence in Role Selection Choices: Fulfilling Role Theory’s Potential for Foreign Policy Analysis*” *International Studies Review* 23 no 4 (2021) doi: <https://doi.org/10.1093/isr/viab014> h 2

- Lyscha, Wayan. “Pengaruh Rezim Internasional Dalam Konsep *Gender Equality* Terhadap Proses Pembaharuan Arab Saudi Tahun 2005-2019” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)
- Mas’odi. “Wahhabisme vis-à-vis Reformasi Arab Saudi: MBS, Agensi, Moderasi dan Diversifikasi Ekonomi”. Pamekasan; Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Darul Ulum (2020)
- Nugroho, Heru. “Tinjauan Kritis Liberalisme dan Sosialisme”. Jurnal Ilmiah Bestari No 30 (2000)
- Paszkowska-Rogacz, Anna dan Zofia Kabzinska. “*Applications of Kelly’s Personal Construct Theory to Vocational Guidance*” Lodz, Psychology Research 2 no 1 (2012)
- Putri, Misliharira Shaumi, Reni Windiani dan Satwika Paramasatya. “Liberalisasi Ekonomi dalam Saudi Vision 2030” Journal of International Relations 7 no 3 (2021)
- Rafique, Sadia dan Dr. Khalid Manzoor Butt. “*Muhammad bin Salman’s Vision 2030: Strategy of The Kingdom in the Facade of Modernization*” Pakistan; Journal of Political Studies 28, No. 2 (2021)
- Ramadhan, Muhammad Ari. “Kebijakan Luar Negeri Arab Saudi Pasca Diluncurkannya Program Saudi Vision 2030” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021)
- Rusli. “Gagasan Khaled Abu Fadl Tentang Islam Moderat Versus Islam Puritan: Perspektif Sosiologi Pengetahuan” STAIN Datokarama; Jurnal Ilmu Ushuluddin 8 no 1 (2009)
- Ulrichsen, Kristian Coates dan Annelle R. Sheline. “*Mohammed bin Salman and Religious Authority and Reform in Saudi Arabia*” Baker Institute Report (2019)
- Umboh, Grasela Kismi. “Reformasi Ekonomi Arab Saudi Di Bawah Kekuasaan Putra Mahkota Mohammed bin Salman Melalui Visi Saudi 2030” (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2019)

Website

- Anjloknya Harga Minyak Dunia Tertajam di 2014. Diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 8.24 <https://www.voain.com/a/anjloknya-harga-minyak-dunia-tertajam-di-2014/2582337.html>

Alasan Perempuan Saudi Pernah Dilarang Menyetir Mobil. Diakses pada 10 September 2022 pukul 13.49 <https://international.sindonews.com/read/680353/43/alasan-perempuan-arab-saudi-pernah-dilarang-menyetir-mobil-1644314537>

Arab Punya ‘Super Proyek Raksasa’ Nyaris Tembus Rp 100 ribu T. Diakses pada 4 September 2022 pukul 18.27 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211014203527-4-284024/arab-punya-super-proyek-raksasa-nyaris-tembus-rp-100-ribu-t>

Chairman of the Board: HRH Prince Mohammed bin Salman. Diakses pada 28 September 2022 pukul 14.34 <https://misk.org.sa/en/about-misk/>

Behind The Privatisation Drive in Saudi Arabia. Diakses pada 20 September 2022 pukul 9.47 <https://www.egic.info/behind-privatisation-drive-saudi-arabia>

Fashion Show Pertama Kali Dalam Sejarah Arab Saudi, diakses pada 17 September 2022 pukul 9.51 <https://tirto.id/fashion-show-pertama-kali-dalam-sejarah-arab-saudi-cJfo>

Financial Sector Development Program . Diakses pada 19 September 2022 pukul 13.23 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/fsdp/>

Fiscal Sustainability Program. Diakses pada 19 September 2022 pukul 13.41 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/fsp/>

Health Sector Transformation Program. Diakses pada 19 September 2022 pukul 13.54 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/hstp/>

Housing Program. Diakses pada 19 September 2022 pukul 14.02 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/housing/>

Human Capability Development Program. Diakses pada 19 September 2022 pukul 14.16 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/hcdp/>

I will return Saudi Arabia to Moderate Islam, says crown prince. Diakses pada 20 Agustus 2022 pukul 09.39 <https://www.theguardian.com/world/2017/oct/24/i-will-return-saudi-arabia-moderate-islam-crown-prince>

Kalender Arab Saudi Mulai Berkiblat ke Barat. Diakses pada 28 September 2022 pukul 15.32 <https://tirto.id/kalendar-arab-saudi-mulai-berkiblat-ke-barat-bUWe>

King Salman Announces Major Government Restructuring. Diakses pada 14 Januari 2023 pukul 8.41 <https://www.saudiembassy.net/news/king-salman-announces-major-government-restructuring>

MBS: Despot in The Desert. Diakses pada 23 September 2022 pukul 7.39
<https://www.economist.com/1843/2022/07/28/mbs-despot-in-the-desert>

Mekah 1979: Pengepungan Masjidil Haram yang mengubah sejarah Arab Saudi.
 Diakses pada 15 September 2022 pukul 10.43
<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-50923388>

Mini *MBS! Saudi Crown Prince Mohammed Bin Salman Welcomes Baby No. 5.. What Did He Name the Infant?*. Diakses pada 11 Juni 2022
<https://www.albawaba.com/entertainment/mini-mbs-saudi-crown-prince-mohammed-bin-salman-welcomes-baby-no-5-what-did-he-name>

Moderate, Adjective. Diakses pada 8 Januari 2023 pukul 22.37 <https://www.merriam-webster.com/dictionary/moderation>

Mohammed bin Salman, Putra Mahkota Saudi: Seorang demokrat, pembaharu atau diktator?. Diakses pada 1 Juni 2022 <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50916204>

National Industrial Development and Logistic Program. Diakses pada 19 September pukul 19.47 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/nidlp/>

National Transformation Program. Diakses pada 19 September 2022 pukul 20.07
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/ntp/>

Pertanyaan dibalik penunjukan putra mahkota Saudi. Diakses pada 23 Februari 2022 pukul 21.10 <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40355681>

Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman, power behind the throne, Diakses pada 15 Juni 2022 <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-40354415>

Pilgrim Experience Program. Diakses pada 19 September 2022 pukul 20.19
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/pep/>

Privatization Program. Diakses pada 20 September 2022 pukul 9.38
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/privatization/>

Public Investment Fund Program. Diakses pada 20 September 2022 pukul 9.59
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/pif/>

Putra Mahkota Arab Saudi: Kami Akan Kembali ke Islam Moderat. Diakses pada 21 Juli 2022 pukul 21.12 <https://www.dw.com/id/putra-mahkota-saudi-kami-akan-kembali-ke-islam-moderat/a-41100126>

Quality of Life Program. Diakses pada 20 September pukul 9.59
<https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/qol/>

Record 700.000 flock to Saudi music festival as kingdom sheds conservative image.
 Diakses pada 2 September 2022 pukul 7.39
<https://www.timesofisrael.com/record-700000-flock-to-saudi-music-festival-as-kingdom-sheds-conservative-image/>

Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman interview on 5 Years Anniversary of Vision 2030. Diakses pada 1 September 2022 pukul 17.39
<https://youtu.be/Y1HfRhHwUc>

Saudi Arabia is the Arab country with the most tourists in 2022. Diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 19.43
<https://atalayar.com/en/content/saudi-arabia-arab-country-most-tourists-2022>

Saudi Arabia Launches Tourist Visa Program. Diakses pada 30 Agustus 2022 pukul 21.19
<https://www.mayerbrown.com/en/perspectives-events/publications/2019/09/saudi-arabia-launches-tourist-visa-program>

Saudi Arabia Making US\$1 Billion From Oil Exports Every Day. Diakses pada 8 Mei 2022.
<https://www.bloomberg.com/news/articles/2022-05-26/saudi-arabia-s-oil-exports-hit-the-highest-levels-since-2016#:~:text=Saudi%20Arabia's%20oil%20exports%20reached,the%20kingdom's%20statistics%20office%20said.>

Saudi Arabia Opens Military Recruitment to Women. Diakses pada 10 September 2022 pukul 20.27
<https://www.arabnews.com/node/1812906/saudi-arabia>

Saudi Tunjuk Dubes Perempuan Pertama untuk Amerika Serikat. Diakses pada 10 September 2022 pukul 19.59
<https://www.dw.com/id/arab-saudi-tunjuk-duta-besar-perempuan-pertama-untuk-amerika-serikat/a-47727024>

Sejarah Penemuan Minyak Bumi Arab Saudi. Diakses pada 10 Mei 2022 pukul 7.14
<https://tirto.id/sejarah-penemuan-minyak-bumi-pertama-di-arab-saudi-gpxG>

Surah Al Hujurat ayat 13. Diakses pada 1 September 2022 pukul 17.32
<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

Tahun 2024, Kota Pintar 'NEOM' ala Arab Saudi dibuka untuk Umum. Diakses pada 6 September 2022 pukul 15.42
<https://www.kompas.com/properti/read/2022/06/10/200000821/tahun-2024-kota-pintar-neom-ala-arab-saudi-dibuka-untuk-umum?page=all#page2>

- The Sport Event Opportunity in the Kingdom of Saudi Arabia.* Diakses pada 2 September 2022 pukul 7.13 https://assets.ey.com/content/dam/ey-sites/ey-com/en_ae/topics/tmt/ey-the-sports-event-opportunity-in-saudi-arabia.pdf
- Transcript Saudi Crown Prince Mohammed bin Salman full interview on Celebrating 5 Years Visi Saudi 2030.* Diakses pada 1 September 2022 pukul 10.05 <https://english.alarabiya.net/News/gulf/2021/04/28/Transcript-Saudi-Crown-Prince-Mohammed-bin-Salman-s-full-interview-on-Vision-2030->
- Vision Realization Programs.* Diakses pada 19 September 2022 pukul 13.19 <https://www.vision2030.gov.sa/v2030/vrps/>
- Vision 2030 Achievement 2016-2020.* Diakses pada 29 Agustus 2022 pukul 9.59 https://www.vision2030.gov.sa/media/irsiefvh/achievements-booklet_en.pdf
- 6 Kebijakan Radikal Pemerintah Arab Saudi demi gaet turis asing. Diakses pada 10 September 2022 pukul 18.51 <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4087688/6-kebijakan-radikal-pemerintah-arab-saudi-demi-gaet-turis-asing>
- 10 Tahun, Pekerja Layanan Sipil Wanita Saudi Naik 25 Kali. Diakses pada 10 September 2022 pukul 20.23 <https://www.ihram.co.id/berita/qoyuah335/10-tahun-pekerja-layanan-sipil-wanita-saudi-naik-25-kali>
- 2015, Harga Minyak Turun Tajam. Diakses pada 20 Juli 2022 pukul 13.28 <https://bisnis.tempo.co/read/732334/2015-harga-minyak-turun-tajam>

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A